

**PEMBELAJARAN TAHFIZH QUR'AN TEMATIK BERBASIS  
MULTIPLE INTELLIGENCES DI YAYASAN BAIT AL-  
HIKMAH MALANG**

**Tesis**

**Oleh:**

**LAILATUL FATIHA**

**NIM 200101220018**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**

**IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PEMBELAJARAN TAHFIZH QUR'AN TEMATIK BERBASIS  
MULTIPLE INTELLIGENCES DI YAYASAN BAIT AL-  
HIKMAH MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

LAILATUL FATIHA

NIM 200101220018

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul "*Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Yayasan Bait Al Hikmah Malang*", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 Juli 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama,  
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001



Ketua Penguji,  
H. Anur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D  
NIP. 19670928 200003 1 001



Pembimbing I  
Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 19720806 200003 1 001



Pembimbing II  
Dr. Muhammad Amin Nur M.A  
NIP. 19750123 200312 1 003



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Fatiha  
NIM : 200101220018

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis Multiple  
Intelligences Di Yayasan Bait Al- Hikmah Malang

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesiss ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 April 2023

Hormat Saya



Lailatul Fatiha  
200101220018

## Motto

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

**Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"<sup>1</sup>**

(QS. Al-Qamar: 17)

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia

## ABSTRAK

Fatiha, Lailatul, 2023, Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Yayasan Bait AlHikmah Malang, Tesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA, (2) Dr. Muhammad Amin Nur, MA

**Kata Kunci:** Tahfizh Qur'an Tematik, Multiple Intelligences

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya cenderung menggunakan kemampuan otak kiri dibanding otak kanan. Setiap anak memiliki kemampuan menerima hafalan yang bermacam-macam dan dengan cara yang bermacam-macam pula. Pembelajaran yang dapat mengenal dan mengembangkan potensi siswa yaitu pembelajaran berbasis multiple intelligenece. Pembelajaran multiple intelligences diterapkan melalui pembelajaran tahfizh Qur'an tematik.

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) bagaimana konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang, (2) bagaimana asapek-aspek multiple intelligence dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik. (3) bagaimana hasil dari implementasi pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligences.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun sumber data yang digunakan yaitu primer (sumber data utama dan sekunder (sumber data pendukung). Adapaun teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang.

Adapun hasil penelitian menyebutkan bahwa: (1) konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di yayadan bait al hikmah malang meliputi 4 hal yaitu visi misi, tujuan, strategi dan tujuan. Dari keempat hal tersebut telah terintegrasi konsep kecerdasan multiple didalamnya. (2) Aspek-aspek multiple intelligences yang terdapat dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik yaitu *linguistik* (anak dapat memahami mufrodad dengan baik), *logis matematis* (anak dapat mengingat nomor ayat/surah serta menganalisisnya), *visual spasial* (anak menggambar dan mewarnai sesuai tema), *musikal* (anak menyanyikan mufrodad ayat yang dihafalkan), *kinestetik* (anak melakukan gerakan diiringi nyanyian dari mufrodad yang dihafalkan), *interpersonal* (anak-anak saling membantu dalam menyimak hafalan, mengelola emosi serta bersosialisasi yang baik), *naturalistik* (anak belajar di luar kelas sambil bermain), *eksistensial* (anak dapat mengambil ibroh dari cerita nabi). Dari kesembilan kecerdasan tersebut terdapat 5 kecerdasan yang menonjol dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik yaitu *linguistik*, *logis matematis*, *visual spasial*, *kinestetik*, *musikal*. (3) hasil pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence dilihat melalui dua hal yaitu karakter dan penguatan hafalan. Karakter anak seperti dari kecerdasan interpersonal dan ingtrapersonal, eksistensial yang dimiliki anak. Penguatan hafalan lebih bersifat *long term memory*.

## ABSTRACT

Fatiha, Lailatul, 2023, Thematic Qur'an Tahfizh Learning Based on Multiple Intelligences at Bait AlHikmah Foundation Malang, Thesis, Master of Islamic Education Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (1) Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA, (2) Dr. Muhammad Amin Nur, MA

**Keywords:** Thematic Qur'an Tahfizh, Multiple Intelligences

Memorizing the Qur'an basically tends to use the ability of the left brain rather than the right brain. Each child has the ability to receive memorization in various ways. Learning that can recognize and develop student potential is multiple intelligences-based learning. Multiple intelligences learning is applied through thematic Qur'an memorization learning.

This study aims to describe and analyze (1) how the concept of multiple intelligences in thematic Qur'an tahfizh learning in Bait Al-Hikmah Foundation Malang, (2) how the multiple intelligence aspects in thematic Qur'an tahfizh learning. (3) how the results of the implementation of thematic Qur'an tahfizh learning based on multiple intelligences.

This research uses a qualitative approach with the type of cases study. The data sources used are primary (main data sources and secondary (supporting data sources). There is data from collection techniques using observation, interviews and documentation at Bait Al-Hikmah Foundation Malang.

The results of the study mentioned that: (1) the concept of multiple intelligences in thematic Qur'an tahfizh learning in Bait Al-Hikmah Foundation in Malang includes 4 points, namely vision and mission, goals, strategies and objectives. Of these four points have integrated the concept of multiple intelligences in it. (2) The aspects of multiple intelligences contained in thematic Qur'an tahfizh learning are linguistic (children who can understand mufrodat well), mathematical logical (children who can remember verse/surah numbers and analyze them), spatial visual (children who draw and color according to the theme), musical (children who sing mufrodat memorized verses), kinesthetic (children who perform movements accompanied by singing from memorized mufrodat), interpersonal (children who help each other in listening to memorization, managing emotions and socializing well), naturalistic (children who learn outside the classroom while playing), existential (children who can take ibroh from the prophet's story). Of the nine intelligences, there are 5 intelligences that stand out in thematic Qur'an tahfizh learning, namely linguistic, mathematical logical, spatial visual, kinesthetic, musical. (3) The results of thematic Qur'an tahfizh learning based on multiple intelligences are seen through two things, namely character and memorization strengthening. Children's characters such as interpersonal and intrapersonal, existential intelligence owned by children. Memorization reinforcement is more long term memory.

## مستخلص البحث

الفاحة ، ليلة ، 2023 ، تحفيظ القرآن الموضوعي تعليم بناء على الذكاءات المتعددة في مؤسسة مالانج بيت الحكمة ، أطروحة ، برنامج الماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشارون: (1) د. محمد سمسال العلوم ، ماجستير (2) د. محمد أمين نور ، ماجستير

## الكلمات المفتاحية: تحفيظ القرآن ، الذكاءات المتعددة

يميل حفظ القرآن بشكل أساسي إلى استخدام قدرة الدماغ الأيسر بدلاً من الدماغ الأيمن. لكل طفل القدرة على تلقي الحفظ بشتى الطرق وبطرق مختلفة. التعليم الذي يمكنه التعرف على إمكانات الطلاب وتطويرها هو التعلم القائم على الذكاءات المتعددة. يتم تطبيق تعلم الذكاءات المتعددة من خلال التعليم الموضوعي لتحفيظ القرآن.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل (1) كيفية مفهوم الذكاءات المتعددة في تعلم تحفيظ القرآن الموضوعي في مؤسسة بيت الحكمة مالانج ، (2) كيف جوانب الذكاء المتعددة في تحفيظ القرآن الموضوعي. (3) كيفية تنفيذ نتائج تحفيظ القرآن الموضوعي على الذكاءات المتعددة. يستخدم.

هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع دراسة حالة من البحث. مصادر البيانات المستخدمة أولية (مصادر البيانات الأولية) والثانوية (مصادر البيانات الداعمة) ، واما بيانات من تقنيات الجمع باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق في مؤسسة بيت الحكمة مالانج.

أما نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) مفهوم الذكاءات المتعددة في تعليم تحفيظ القرآن الموضوعي في مؤسسة بيت الحكمة في مالانج يشمل 4 أشياء ، وهي الرؤية والرسالة والأهداف والاستراتيجيات والأهداف. من بين هذه الأشياء الأربعة تم دمج مفهوم الذكاءات المتعددة فيه. (2) جوانب الذكاءات المتعددة الموجودة في تعلم تحفيظ القرآن الموضوعي هي لغوية (يمكن للأطفال فهم المفردات جيداً) ، ومنطق رياضي (يمكن للأطفال تذكر أرقام الآيات / السور وتحليلها) ، والبصرية المكانية (الأطفال يرسمون ويلونون وفقاً للموضوع) ، الموسيقي (الأطفال يغنون أبيات المفردات المحفوظة) ، الحركية (الأطفال يؤدون حركات مصحوبة بالغناء من المفردات المحفوظة) ، بين الأشخاص (يساعد الأطفال بعضهم البعض في الاستماع إلى الحفظ وإدارة العواطف والتواصل الاجتماعي بشكل جيد) ، طبيعي (يتعلم الأطفال خارج الفصل أثناء اللعب) ، وجودي (يمكن للأطفال أن يأخذوا العبرة من قصة الرسول). من بين الذكاءات التسعة ، هناك 5 ذكاء تبرز في تحفيظ القرآن الموضوعي ، وهي: الذكاء اللغوي ، والمنطقي الرياضي ، والمكاني البصري ، والحركي ، والموسيقي. (3) تظهر نتائج التعلم التحفيزي للقرآن المبني على الذكاءات المتعددة من خلال شيئين ، وهما تقوية الشخصية والحفظ. شخصيات الأطفال مثل الذكاء الشخصي والذكاء الوجودي الذي يمتلكه الأطفال. تعزيز الحفظ هو ذاكرة طويلة المدى.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah yang memberikan kesempatan dan kesehatan dalam menyelesaikan salah satu syarat tugas sebagai mahasiswa Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hanya dengan rahmat dan hidayah-nya kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Pembelajaran Tahfizh Qur’an Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Yayasan Bait Al- Hikmah Malang”.

Sholawat dan salam atas nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang menjadi teladan untuk kita semua dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga dengan mengikuti langkah dan jejak perjuangan beliau hingga akhir hayat. Semoga kita termasuk orang-orang yang Mendapatkan syafaat di akhirat kelak *Amin ya robbal alamin*.

Apresiasi setinggi-tingginya untuk segala nikmat berupa nasihat, didikan, bimbingan serta bantuan yang tidak kami bisa hitung selama proses penyelesaian tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A, selaku pembimbing satu yang selalu memberikan konsep-konsep serta nasehatnya selama bimbingan.
5. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A, selaku pembimbing kedua yang terus memberikan teknik penulisan yang baik serta nasehatnya selama bimbingan.

6. Seluruh dosen pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas dedikasinya dalam memberikan ilmu bagi penulis
7. Para staf dan tenaga administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala dukungan serta pelayanan yang sangat responsif selama proses penyelesaian tesis ini.
8. Ibu Lailatul Fithriyah selaku pimpinan Yayasan Bait Al-Hikmah Malang yang memberikan izin untuk meneliti serta segenap narasumber Yayasan Bait Al- Hikmah yang memberikan ruang diskusi untuk mengumpulkan data, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas kesiapan memberikan informasi dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Kedua orangtua saya, Abdus Somad dan Lailatul Karimah, yang selalu memberikan motivasi kuat untuk terus mendalami sebuah ilmu.
10. Jusrihamulyono, yang mendampingi, menyamangati disetiap bimbingan dan revisi, Al-Kayyis buah hati sekaligus asistent boy disetiap bimbingan dan revisi.
11. Semua teman-teman seperjuangan, terima kasih atas waktu yang panjang selama kita kuliah secara online.

Dengan terselesaikannya tugas akhir tesis ini, semoga ilmu yang telah kami peroleh selama menempuh studi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan masyarakat di sekitar kita. sebagai manusia biasa penulis ingin mengucapkan kata maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 3 April 2023

Penulis,

Lailatul Fatiha

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....</b>	<b>Error!</b>
	Bookmark not defined.
<b>Motto .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Penelitian Yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Teori Menghafal.....	17
B. Tahfizh Qur'an Tematik.....	23
C. Multiple Intelligence atau Kecerdasan Majemuk .....	30
D. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54

C. Latar Penelitian .....	55
D. Data dan Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisa Data.....	59
G. Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	64
B. Paparan Data .....	68
C. Temuan Penelitian.....	92
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>95</b>
A. Konsep Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang.....	95
B. Aspek-aspek multiple intelligence dalam pembelajaran tahfizh tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang .....	99
C. Hasil Implementasi Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis Multiple Intelligence Di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang.....	113
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	121
<b>DAFTAR PUSTKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 2. 1 Identifikasi Kecerdasan Linguistik-Verbal .....	35
Tabel 2. 2 Identifikasi Kecerdasan Logis Matematis.....	36
Tabel 2. 3 Identifikasi Kecerdasan Visual Spasial.....	37
Tabel 2. 4 Identifikasi Kecerdasan Musikal.....	38
Tabel 2. 5 Identifikasi Kecerdasan Kinestetik .....	40
Tabel 2. 6 Identifikasi Kecerdasan Intrapersonal.....	41
Tabel 2. 7 Identifikasi Kecerdasan Interpersonal.....	43
Tabel 2. 8 Identifikasi Kecerdasan Naturalis .....	44
Tabel 2. 9 Identifikasi Kecerdasan Eksistensial.....	45
Tabel 4. 1 Contoh Tabel Observasi TQT Kelas 4 .....	88
Tabel 4. 2 Contoh Tabel Penilaian Pembelajaran TQT .....	87
Tabel 5. 1 Indikator Kecerdasan dan Penemuan Penelitian.....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	51
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Wawancara bersama Pendiri Yayasan Bait al-Hikmah.....	128
Lampiran 2 Bersama dalam Kegiatan Hafalan TQT.....	128
Lampiran 3 Modul TQT.....	130

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia, bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

### B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang "ع".

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

#### D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "ṭ" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi al-risalaṭ li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam Al-Bukhâriy mengatakan.
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

*Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

3. *Billâh 'azza wa jalla.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghafal al-Qur'an pada umumnya menggunakan metode metode yang hanya memanfaatkan satu bagian otak saja yaitu otak kiri yang berfungsi untuk berpikir analitis dan verbal. Disamping itu penggunaan metode hafalan juga berdasarkan urutan juz dalam al-Qur'an. jika menghafal menggunakan otak kiri maka sifatnya *short term memory* atau memori jangka pendek. Sebenarnya kunci utama dalam sebuah ingatan yaitu dengan mengoptimisasikan antara otak kiri dan kanan sehingga menghasilkan *long term memory* (memori jangka panjang).

Ingatan dalam menghafal berkaitan dengan kecerdasan otak anak. Anak-anak dalam menghafal tentu memiliki proses menghafal dan mengingat yang berbeda-beda. Hafalan dapat terasa mudah dan susah, sedangkan ingatan dapat terasa lama dan sebentar sehingga berdampak pada diri anak terutama bagi yang susah dalam menghafal dan mengingat. Karenanya menghafal tidak hanya disandarkan pada satu kecerdasan saja melainkan dapat didukung oleh kecerdasan lainnya sehingga anak-anak dalam mengaktifkan otak untuk menghafal dapat dioptimalkan dengan menggunakan otak kanan dan kiri.

Mengatasi permasalahan di atas maka saat ini terdapat metode baru dalam menghafal al-Qur'an yang mampu mengaktifkan otak kanan dan kiri serta target hafalannya tidak dilakukan per juz yaitu tahfizh Qur'an tematik.

Metode ini dirintis oleh lembaga pendidikan non formal yaitu Yayasan Bait Al-Hikmah Malang. Yayasan Bait AL-Hikmah Malang ini merupakan salah satu lembaga non formal yang memfokuskan di bidang tahfizhul Qur'an menggunakan metode yang berbeda dari lembaga lainnya. Dimana Yayasan Bait Al-Hikmah ini menggunakan metode tematik (menghafal berdasar tema kisah nabi) sebagai ciri khasnya.

Tahfizh Qur'an tematik merupakan metode mutakhir dalam menghafal al-Qur'an yang disesuaikan berdasarkan tema, seperti ayat-ayat yang membahas tentang kisah nabi, sains dan lainnya. Melalui tahfizh Qur'an tematik ini maka anak tidak hanya sekedar menghafal saja, namun dapat memahami makna dari apa yang mereka hafal tersebut. Disamping itu, metode ini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak didik hingga mereka tidak merasa sulit atau bosan dalam menghafal al-Qur'an. Dalam penerapannya, tahfizh Qur'an tematik ini menggunakan pendekatan *multiple intelligence*, yang mana anak didik dapat menghafal melalui beberapa cara seperti bernyanyi, bercerita, dan menghafal kosa kata. Tentunya hal ini akan dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Sebab tiap anak akan dapat belajar bidang pengembangan apapun jika ia difasilitasi kesempatan untuk mempelajarinya berdasar pada kecerdasan yang dimilikinya. Dengan demikian melalui tahfizh Qur'an tematik ini anak didik tidak hanya sekedar menghafal saja namun juga melalui kegiatan yang dapat merangsang *multiple intelligence* sehingga menyenangkan.

Hal tersebut tentunya berangkat dari fakta teoritis dan fakta empiris di lapangan. Dalam fakta teoritis disebutkan bahwa aktivitas hafalan yang dilakukan secara konsisten tentunya sangat penting untuk menjadikan otak manusia terus bergerak untuk meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya. Terdapat beberapa pendapat mengemukakan bahwa lahirnya generasi produktif itu tergantung dari kedekatannya dengan al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya sebagai kunci surga namun al Al-Qur'an adalah kunci kecerdasan (IQ, EQ, SQ).<sup>2</sup>

Ketika anak berusia 0-3 tahun terjadilah proses pertumbuhan sel-sel saraf dan penghubungnya. Saat berumur 4-5 tahun pertumbuhan otak mencapai 80%, dalam tahap ini pengaruh neuron dalam sistem saraf akan mampu meningkatkan daya pikir yang lebih matang. Sehingga ketika anak berusia 6 tahun lebih akan terjadi perluasan ruang gerak dan hubungan sosial yang rumit. Dengan hal tersebut akan memberikan informasi yang luas serta berubah-ubah. Pada masa inilah masa idela untuk meningkatkan kemampuan fungsional dari struktur otak yang telah dibentuk.<sup>3</sup> Karenanya apabila anak-anak diberikan stimulus dalam menghafal menggunakan otak kanan dan kiri maka akan memberikan hasil yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuannya.

Dalam dunia pendidikan, konsep *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk ini memperlakukan peserta didik dengan cara yang sama dan istimewa sebab dalam teori ini tiap anak memiliki satu atau beberapa

---

<sup>2</sup> Mihnah Bulletin, *Tantangan Huffadz di Dunia Kampus*, (Surabaya, 2 Maret 2014), Hal. 1

<sup>3</sup> Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Seja Dini*, (Yogyakarta: Andi, 2007), Hal. 1.

kecerdasan yang menonjol dalam dirinya. Karenanya dalam pembelajaran seorang pendidik berperan penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat mengoptimalkan kecerdasan peserta didik. Aktifitas pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini didesain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak-anak dengan memfasilitasi berkembangnya *multiple intelligence*.<sup>4</sup>

Berdasarkan fakta empiris di lapangan, peneliti melakukan observasi awal di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang<sup>5</sup>, dimana pembelajaran tahfiz tematik yang diusung oleh Bait Al-Hikmah memiliki keunikan tersendiri. Pembelajaran tahfiz tematik ini dalam prosesnya dilakukan dengan menghafal sesuai tema yang telah ditentukan sehingga tidak ada target berapa juz yang harus dihafal. Pembelajaran tahfiz Qur'an tematik dilaksanakan selama dua semester, dimana setiap semester anak-anak dapat menghafal 4-5 tema. Masing-masing tema memiliki jumlah ayat yang berbeda tergantung dari tema kisah yang dihafal. Misalnya kisah nabi Yunus memiliki 10 ayat, sedangkan kisah nabi Ibrahim memiliki 36 ayat. Masing masing anak mampu menghafalkan tema tema tersebut dengan mudah dan cepat.

Melalui metode ini menjadikan anak lebih mudah hafal dan faham sebab cara menghafal yang di terapkan yaitu *happy learning*. Melalui cara tersebut anak-anak dapat menghafal dengan cepat dan mampu memahami maknanya

---

<sup>4</sup> Muhammad Yumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2013), Hal. 38.

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 5 Agustus 2022 di Bait Al-Hikmah Malang.

serta anak tidak akan merasa tertekan untuk belajar menghafal karena disesuaikan dengan gaya belajar anak. Menghafal dengan metode tersebut akan menjadikan *long term memory* dan mudah untuk diingat kembali. Disamping itu pembelajaran juga tidak dibagi berdasarkan kelas akan tetapi sesuai kemampuan anak dalam menghafal misalkan saja anak kelas dua tetapi saat pembelajaran tahfiz tematik dia sudah masuk di kelas 4 yang isinya rata-rata kelas 4-5 SD hal tersebut di sebabkan kemampuan menghafalnya yang cepat.

Berdasar pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat realita yang ada di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang, untuk mengembangkan multiple intelligence anak didik melalui tahfiz Qur'an tematik, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Tahfiz Qur'an Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang”**. Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui lebih dalam bagaimana pembelajaran tahfiz qur'an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang?
2. Bagaimana aspek multiple intelligence dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang?

3. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis aspek-aspek multiple intelligence melalui tahfizh Qur'an tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang
3. Menganalisis hasil implementasi pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya tentang pelaksanaan, , dampak serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan multiple intelligence melalui tahfizh qur'an tematik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat untuk Yayasan dan Pendidik

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program yang diterapkan dan pendidik dapat memhamai lebih jauh terkait kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik
  - b. Manfaat untuk masyarakat dan orang tua

Menginformasikan tentang pentingnya tahfizhul qur'an dan memberi pengetahuan tentang cara dalam mendidik hafalan anak sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki masing-masing anak.

## **E. Kajian Penelitian Yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini memiliki kata kunci *pembelajaran tahfizh qur'an berbasis multiple intelligence* sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian maupun kajian ilmiah terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki kesamaan kata kunci yang dimaksud, dalam arti secara keseluruhan tidak sama. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam kajian terdahulu tersebut untuk membuktikan originalitas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Fokus penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, informan, subjek penelitian dan data-data yang berkaitan dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah berbeda.

Penelitian dengan kata kunci yang sama dapat dilihat pada penelitian tesis yang dilakukan oleh Luthfi Taufiq tahun 2019 dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di MA AL-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang". Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam prosesnya telah memberdayakan semua jenis kecerdasan dalam strategi belajar dengan *multiple intelligence*. Pelaksanaannya dilakukan melalui 4 tahapan yaitu melakukan pengamatan untuk melihat kecerdasan yang paling dominan yang dimiliki oleh siswa, kemudian menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran eksploratif dan melaksanakannya sesuai RPP yang telah dibuat dan terakhir melakukan evaluasi dengan metode autentik menggunakan

instrumen berbasis multiple intelligences.<sup>6</sup> Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam hal konteks penelitian, dimana penelitian ini mengaitkan pembelajaran multiple intelligences dengan tahfizh Qur'an tematik sedangkan penelitian di atas mengaitkan pembelajaran multiple intelligences dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Aqib Abdul Jalil tahun 2016, dengan judul "Multiple Intelligences dalam Perspektif Al-Qur'an". Hasil penelitian menyebutkan bahwasanya pada penelitian ini, peneliti memberikan gagasan bahwa manusia sebagai makhluk Allah yang terbaik dengan potensi yang berbeda-beda serta memiliki kecerdasan yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Kecerdasan manusia secara umum memiliki kaitan dengan nilai keimanan dan keagamaan. Berkaitan dengan multiple intelligence, dalam al-Qur'an berbagai jenis kecerdasan yang ada dalam teori kecerdasan majemuk Howard Gardner telah ada sejak manusia dilahirkan dan telah menjadi fitrah, bukan karena proses evolusi kecerdasan.<sup>7</sup> Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam fokus penelitian dan juga metode penelitian. Dimana fokus penelitian ini membahas multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dan merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian di atas merupakan penelitian pustaka yang membahas konsep multiple intelligence dalam al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Luthfi Taufiq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di MA LA Raiba Hanifida Jombang*, Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2019.

<sup>7</sup> Aqib Abdul Jalil, *Multiple Intelligences Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2016.

Penelitian tesis juga dilakukan oleh Diaken Noor Imansari dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur’an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa melalui pembelajaran TQT ini terdapat beberapa karakter siswa yang didapat seperti karakter religius, integritas, mandiri dan solidaritas.<sup>8</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam fokus penelitian dan juga lokasi penelitian. Dimana penelitian ini membahas tahfizh Qur’an tematik yang dikaitkan dengan konsep multiple intelligences sedangkan penelitian di atas melihat pembelajaran tahfizh Qur’an tematik dari segi karakter siswa.

Adapun dalam jurnal juga terdapat penelitian yang memiliki kesamaan kata kunci yaitu “Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) yang ditulis oleh Muhammad Anas M, Eka Deni S, 2019. Melalui kecerdasan majemuk ini maka tidak hanya mengaitkan IQ saja tetapi juga EQ dan SQ nya serta juga sesuai dengan capaian kurikulum 2013 yaitu peserta didik terampil dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>9</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini terkait fokus penelitian. Dimana penelitian ini mengaitkan multiple intelligences dengan pembelajaran tahfizh Qur’an tematik sedangkan penelitian di atas membahas potensi siswa dengan pembelajaran multiple intelligences.

---

<sup>8</sup> Diaken Noor Imansari, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur’an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

<sup>9</sup> Muhammad Anas M, Eka Deni S, *Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 2019, Vol. 4, No, 1.

Sedangkan jurnal yang ditulis oleh Ardimen dengan judul “Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan pendidikan akan dapat mengasah otak untuk membentuk individu yang berkualitas. Setiap individu memiliki berbagai macam kecerdasan dengan kadar pengembangan yang berbedda-beda. Kecerdasan majemuk dapat dikembangkan melalui pembelajaran integratif berbasis games, dimana proses pembelajaran mengintegrasikan bimbingan dan latihan untuk mencapai tujuan pendidikan. pembelajaran dapat dilakukan melalui games seperti kertas ajaib, lollypop games, tusuk balon, bangun kepercayaan dan lainnya. melalui games tersebut guru dapat mengembangkan potensi atau kecerdasan siswa.<sup>10</sup> Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian. Penelitian ini membahas multiple intelligences dengan tahfizh Qur;an tematik sedangkan penelitian doi atas membahas multiple intelligences dengan permainan games dalam pembelajaran.

Begitupun dalam jurnal yang ditulis oleh Fitriana Firdaus juga memiliki kesamaan kata kunci yaitu dengan judul “Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an: Studi atas Buku Metode Ilham: Menghafal al-Qur’an serasa Bermain Game Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teori psikologi menghafal al-Qur’am kegiatan yang mengaktifkan otak kiri sebagai pusat pemikiram secara logis dan linier sehingga terkesan orang dengan IQ yang

---

<sup>10</sup> Ardimen, *Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games*, Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling, Vol, 2, No. 2, 2016.

tinggi akan mudah menjadi penghafal, sebaliknya orang yang menonjol otak kanan akan mengalami kesulitan, namun melalui metode ilham yang merupakan rvolusi dari metode-metode sebelumnya untuk memudahkan para penghafal al-Qur'an. Dengan metode ini maka otak kanan dan otak kiri akan saling bekerjasama, sebab inti dari metode ilham yaitu terletak pada huruf I (Integrated), L (Listening), H (Hand), A (Attention), M (Matching).<sup>11</sup> penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal fokus penelitian dan juga metode penelitian. Dimana penelitian ini membahas kecerdasan majemuk dengan metode tahfizh Qur'an tematik dan merupakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian tersebut membahas kecerdasan majemuk dengan metode ilham yang merupakan penelitian pustaka.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Reni Nur Farida, dkk juga memiliki kesamaan dengan kata kunci yaitu "Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) Kelas Online Di Bait Al-Hikmah Foundation Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran TQT secara online dilatarbelakangi banyaknya masyarakat yang ingin mempelajari al-Qur'an dan ilmu agama secara mendalam. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengawali kegiatan dengan berdoa, dilanjut kegiatan inti yaitu menonton vidio, guru mentalqin ayat, penjelasan no ayat dan kata kunci, mengulang lafal ayat dan memberi ice breaking. Terakhir kegiatan penutup pyaitu para santri memurojaah kembali hafalannya lalu guru mmeberi pertanyaan

---

<sup>11</sup> Fitriana Firdausi, *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an (Studi atas Buku Metode Ilham: Menghafal al-Qur'an Serasa Bermain Game Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vo. 18, No. 2, 2017.

tentang makna surat atau ayat yang dihafal.<sup>12</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini terkait fokus penelitian. Dimana penelitian tersebut membahas pembelajaran tahfizh Qur'an tematik yang dilaksanakan secara online khusus untuk dewasa, sedangkan dalam penelitian ini membahas tahfizh qur'an tematik yang menggunakan konsep multiple intelligences dalam pelaksanaannya serta objeknya adalah anak-anak.

Kemudian kata kunci yang sama ditemukan dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Musholin dengan judul "Penerapan Metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Sebagai Metode Menghafal Bagi Santriwan Santriwati TPA At-hThohiriyah Mencorek Brondong Lamongan". Hasil penelitian menyebutkan dengan penerapan metode TQT memudahkan anak dalam menghafal sekaligus paham akan maknanya terutama tentang tema yang dihafal yaitu kisah kisah nabi. Dalam penerapannya menggunakan beberapa metode seperti metode talqin, cerita, kata kunci, memurojaah, ular tangga, menyanyi dan simulasi. Adapun kelebihanannya pembelajaran berdasarkan tema yang ada dalam al-Qur'an, santri dapat memupuk perkembangan dan keberanian serta mandiri, belajar menghafal dengan cara yang mudah dan sederhana. Kekurangannya yaitu pola pikir anak cenderung statis karena hanya mengetahui apa yang dihafalnya saja dan terkadang menghafal hanya bersifat sementara karena biasanya ingatannya digunakan jika diperlukan

---

<sup>12</sup> Reni Nur Farida, dkk, *Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) kelas Online Dsi Bait Al-Hikmah Foundation Malang*, Studi Quranika, Vol. 7, No. 1, 2022.

atau saat menghadapi ujian.<sup>13</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal lokasi penelitian dan fokus penelitian. Dimana penelitian tersebut membahas pembelajaran tahfizh Qur'an tematik secara umum dari penerapannya, sedangkan penelitian ini membahas tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligences dalam pembelajarannya.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Luthfi Taufiq, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di MA LA Raiba Hanifida Jombang, 2019	Multiple Intelligence	1. Fokus Penelitian: Tahfizh Tematik berbasis Multiple Intelligence 2. Objek Penelitian
2	Aqib Abdul Jalil, Multiple Intelligences dalam Perspektif Al-Qur'an, 2016	Multiple Intelligence	1. Fokus Penelitian: Tahfizh Qur'an Tematik 2. Metode Penelitian 3. Objek Penelitian
3	Diaken Noor Imansari, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota	TahfizhQur'an Tematik	1. Fokus Penelitian: Pengembangan Multiple Intelligence 2. Objek Penelitian

<sup>13</sup> Ahmad Mushollin, *Penerapan Metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Sebagai Metode Menghafal Bagi Santriwan Santriwati TPA At-hThohiriyah Mencorek Brondong Lamongan*, STAIKA (Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam) Vol. 4, No. 1, 2021.

	Malang, 2020		
4	Muhammad Anas M, Eka Deni S., Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) 2019	Multiple Intelligence	1. Fokus Penelitian: Thfidz Qur'an Tematik 2. Objek Penelitian
5	Ardimen, Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games, 2016	Pengembangan Multiple Intelligence	1. Fokus Penelitian : Thafidz Qur'an Tematik 2. Objek Penelitian
6	Fitriana Firdausi, Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an: Studi atas Buku Metode Ilham: Menghafal al-Qur'an serasa Bermain Game Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim, 2017	Kecerdasan Majemuk, Menghafal al-Qur'an	1. Fokus Penelitian: Thfidz Qur'an metode Tematik 2. Objek Penelitian
7	Reni Nur Farida, Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) kelas Online Dsi Bait Al-Hikmah	Tahfizh Al-Qur'an Tematik	1. Fokus Penelitian: Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences

	Foundation Malang, 2022		
8	Ahmad Musholin, Penerapan Metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Sebagai Metode Menghafal Bagi Santriwan Santriwati TPA At-hThohiriyah Mencorek Brondong Lamongan, 2021.	Tahfizh Al-Qur'an Tematik	1. Fokus Penelitian: Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences 2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, para peneliti melakukan penelitian tentang multiple intelligence atau kecerdasan majemuk yang dikaitkan pada pembelajaran PAI dan kajian buku metode hafalan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pembelajaran tahfizh qur'an tematik berbasis multiple intelligence. Kata kunci tentang tahfizh Qur'an tematik yang ditulis para peneliti di atas fokusnya lebih pada pelaksanaan pembelajaran baik secara offline ataupun online. Sedangkan dalam penelitian ini tahfizh Qur'an tematik dikaitkan dengan teori multiple intelligences.

## F. Definisi Istilah

### 1. Tahfizh Qur'an Tematik

Tahfizh Qur'an tematik merupakan metode menghafal dengan cara tematik yaitu mengumpulkan ayat-ayat dalam al-Qur'an yang dikumpulkan menjadi satu tema, seperti ayat tentang kisah nabi, sains dan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, tahfizh Qur'an tematik yang

dimaksud yaitu metode menghafal al-Quran berbasis tema yang pembelajarannya menyenangkan dan memudahkan anak-anak dalam menghafal dan memahami al-Qur'an

## 2. Berbasis Multiple Intelligence

Berbasis menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki basis atau berdasarkan pada. Multiple Intelligence berasal dari kata bahasa Inggris yaitu Multiple yang berarti terdiri dari banyak bagian dan intelligence yang berarti kecerdasan jamak atau lebih dari satu kecerdasan. Multiple Intelligence disebut juga kecerdasan majemuk, artinya kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Dalam konteks penelitian ini, berbasis multiple intelligence yang dimaksud yaitu pembelajaran tahfiz tematik yang memiliki basis multiple intelligence yang mencakup berbagai aspek kecerdasan majemuk dalam pelaksanaan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Menghafal**

Kemampuan mengingat suatu hafalan dalam tiap individu dipengaruhi oleh banyak hal seperti faktor bawaan termasuk inteligensi didalamnya, faktor usia, pengalaman dan cara yang dimiliki agar mampu mengingat kembali informasi atau hafalan yang telah dilakukan. Dalam dunia psikologi kemampuan mengingat disebut dengan memory. Menurut Atkinson<sup>14</sup>, para ahli psikologi membagi tiga tahap dalam ingatan, sebagai berikut: *pertama, encoding* yaitu tahap memasukkan informasi ke dalam ingatan, proses pengubahan informasi yang diterima oleh indera menjadi simbol-simbol sehingga dapat disimpan di otak. *Kedua, storage* yaitu menyimpan ingatan, dimana individu menahan informasi yang sudah di *encoding* dalam memori. *Ketiga, retrieval* atau mengingat kembali, yaitu bagaimana individu memanggil kembali informasi yang sudah disimpan dalam memori.

Dalam proses mengingat terdapat cara cara yang bisa dilakukan agar ingatan dari informasi yang telah diserap dapat diulang kembali dengan baik. Berikut cara cara dalam mengingat. *Pertama* mnemonic (alat pendorong ingatan untuk mengimngat sesuatu) bisa berbentuk gambar ataupun ucapan. Mnemonic juga merupakan cara mengingat yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai fakta tujuannya untuk lebih mudah

---

<sup>14</sup> Rita L Atkinson,dkk, *Pengantar Psikologi edisi Kesebelas Jilid II*, (Jakarta: Interaksara, 2000).

diingat. Mnemonik dapat berbentuk seperti *mind mapping*, dan *peg list*<sup>15</sup>. Terdapat tiga bentuk mnemonik yaitu akronim (seperti singkatan kata UIN), acrostic (menggunakan kata kunci seperti “baju di toko” untuk pembelajaran hukum tajwid), dan *rhyme* atau *jingel* (mengingat sesuatu dengan cara melagukan atau menyanyi)<sup>16</sup>. Kedua, *the methode of loci*, yaitu alat pendorong ingatan untuk mengingat sesuatu menggunakan kata kunci. Ketiga, *the art of memory* yaitu penggunaan kemampuan untuk mengingat hal hal dan didasarkan pada *method of loci* dengan cara mengemukakan gagasan atau pesan tersebut dengan objek tertentu yang menurutnya familiar. Mensistematir dalam alam pikiran dengan cara mengasosiasikan.

Menurut Atkinson dan Shiffrin yang dikutip oleh Robert J. Sternberg terdapat tiga jenis memori atau ingatan<sup>17</sup>

- 1) Memori cerapan indera

Kemampuan memori untk menyimpan sejumlah informasi yang terbatas dalam waktu yang sangat singkat. Awal penyimpanan hanya sebagian informasi namun akhirnya aakan memasuki memori jangka pendek dan jangka panjang.

- 2) Memori jangka pendek

Kemampuan memori untuk menyimpan informasi dalam waktu yang singkat. Memori ini dapat manahan data memori selama beberapa detik atau bahkan beberapa menit.

---

<sup>15</sup> Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence*, (Jakarta: Gramedis, 2003), Hal. 62.

<sup>16</sup> Eric Jensen dan Karen Markowitz, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2003), Hal. 86-87.

<sup>17</sup> Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif*, Terj. Yudi Santoao, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hal. 151-155.

### 3) Memori jangka panjang

Kemampuan menyimpan informasi dalam waktu yang sangat lama bahkan mungkin untuk waktu yang tidak terbatas.

#### 1. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Az-Zawawi menyebutkan beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an, adalah sebagai berikut;<sup>18</sup>

- a. Mulailah dengan memperbaiki bacaan al-Qur'an, sebelum memulai untuk menghafal maka ada baiknya untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an agar pelafalannya benar sesuai kaidah tajwid. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menyimak atau mendengarkan seorang qari' atau hafizh yang terpercaya. Apabila bacaan seseorang benar maka itu membuat hafalan semakin kuat terekam dalam pikiran dan lebih kuat tertaut dalam hati. Hal tersebut karena Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat dan dihafal.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS: Al-Qamar:17).

- b. Sediakan waktu dan tempat yang tepat, menentukan tempat tertentu untuk memungkinkan bisa berkonsentrasi menghafalkan hafalan secara optimal. Tempat ini sebaiknya yang nyaman sepi, jauh dari keramaian. Mengkhususkan waktu tertentu juga menjadi point

---

<sup>18</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), Hal. 71-85

penting dalam menghafal. Waktu yang paling utama adalah sebelum waktu sholat fajar dan setelahnya, sebab waktu waktu tersebut pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi

- c. Tulislah ayat yang anda hafal sebanyak lima kali, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Utsaimin “Maka apa yang dicatat akan tetap dan apa yang dihafal akan kabur” .
- d. Tulislah halaman yang ingin anda hafalkan, bahwa apa yang ditulis biasanya tidak akan dilupa. Ayat yang ditulis akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Sebab apabila menghafal menggunakan tiga indera yaitu pendengaran, penglihatan dan peraba (hafalan tulisan) maka akan sulit untuk lupa. Sebagaimana menurut ilmu psikologi yaitu “Sesungguhnya tangan ini memiliki ingatan khusus selain ingatan pikiran yang sudah dikenal yaitu anda mengingat apa yang anda tulis”
- e. Mengulang-ulang hafalan, ulangi setiap ayat yang dihafal sebanyak 25 kali atau lebih,. Sebab dengan pengulangan yang dilakukan terus menerus maka akan memudahkan ayat tersebut untuk masuk dalam ingatan.
- f. Memperdenarakan hafalan kepada orang lain (tasmi’), tasmi’ kepada orang lain menjadi salah satu sebab ketekunan untuk senantiasa menghafal karena semangat akan bertambah jika memiliki seorang pengawas.

## 2. Strategi menghafal al-Qur'an sejak usia dini

a. Dimulai dari visi ( suatu pandangan ke depan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan) dan visualisasi besar ( wujud dari keinginan seseorang yang ada dalam alam bawah sadar). Jika anak memiliki visi dan visualisasi yang tinggi maka orang tua akan mempunyai tekad yang kuat agar anaknya mampu menjadi penghafal al-Qur'an

b. Memperkenalkan al-Qur'an kepada anak sedini mungkin

Salah satu cara untuk menjadikan anak dekat dengan al-Qur'an yaitu orang tua dapat mendekatkan al-Qur'an padanya dimulai saat dalam kandungan hingga lahir. Dengan membiasakannya maka anak akan tumbuh dan dekat dengan al-Qur'an

c. Mendekatkan anak dengan al-Qur'an melalui berbagai cara

Cara yang dapat dilakukan untuk mendekatkan anak pada al-Qur'an yaitu dengan memperdengarkan tilawah, berdiskusi seputar keutamaan al-Qur'an dan hafidz Qur'an. melalui cara *brain storming* atau tukar pikiran ini maka anak anak termotiasi dan dapat bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an.

d. Memahami kemampuan dan perkembangan anak

Ketika akan melakukan hafalan al-Qur'an maka sebagai orang tua harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dalam menghafal dan perkembangan anak. Sebab tiap anak memiliki kemampuan yang bervariasi dan naik turun. Karenanya orang tua

harus memiliki solusi ketika menghadapi problem tersebut agar anak tidak merasa tertekan dalam menghafal.

e. Memahami gaya menghafal anak

Agar hafalan menjadi mudah, cepat dan tertanam lama dalam ingatan maka orang tua dan guru harus mengetahui dan memahami gaya belajar anak dalam menghafal yang meliputi unsur indra (mata, telinga dan rasa) atau dapat disebut dengan visual, auditorial dan kinestetik.

f. Menggunakan metode menghafal yang sesuai dengan kemampuan anak dan menyenangkan

Dalam menghafal al-Qur'an banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan, akan tetapi sebagai orang tua harus mencari metode yang sesuai dengan kemampuan anak dan bersifat menyenangkan. Sehingga anak tidak akan merasa kesulitan atau bahkan tertekan untuk menghafal al-Qur'an.

g. Memanfaatkan perkembangan teknologi dengan bijak

Orang tua dapat menjadikan teknologi yang tersedia sebagai media penunjang anak dalam menghafal al-Qur'an. penggunaan teknologi dengan cara yang bijak seperti memperdengarkan murotaal kepada anak melalui handphone atau televisi. Memperlihatkan video animasi tentang bacaan al-Qur'an dan lainnya

h. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Suasana pembelajaran yang didesain dengan menarik dan efektif akan berakibat baik bagi diri anak. Penciptaan suasana belajar dapat dilakukan dengan media atau metode yang inovatif yang menjadikan pembelajaran menyenangkan.<sup>19</sup>

## **B. Tahfizh Qur'an Tematik**

### **1. Latar Belakang Metode Tahfizh Qur'an Tematik**

Metode tahfizh qur'an tematik merupakan metode terbaru saat ini yang dikembangkan oleh Yayasan Bait Al-Hikmah Malang, yang mana penggagas metode ini adalah Lailatul Fithriyyah Azzakiyah. Setiap pengembangan metode baru, tentu saja terdapat kisah dari latar belakang munculnya metode tersebut. awal mula munculnya metode tahfizh qur'an tematik ini terinspirasi dari perenungan dan kepedulian. Sebab dengan metode yang sudah ada sebelumnya didapatkan bahwa penggunaan metode tersebut hanya sebatas menghafal al-Qur'an saja tanpa memahami maknanya. Disamping itu penemuan metode ini juga terinspirasi dari mata kuliah Ulumul Qur'an yang dipelajari saat kuliah S1 dan S2. Dimana salah satu metode dalam tafsir Qur'an adalah tafsir maudhu'i atau tematik. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema dengan mencari ayat-ayat yang sesuai tema dalam berbagai surah<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Muhammad Irsyad dan Nurul Qamariah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini, Proceedings of the 2 Annual Conference On Islamic Early Childhood Eduacation*, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Hal. 138-144.

<sup>20</sup><https://baitalhikmah.or.id/2019/07/17/kisah-mbak-ela-temukan-metode-tahfiz-quran-tematik/> diakses pada tanggal 15 Juli 2022, Pukul 9:45.

Kemudian setelah menemukan metode tematik tersebut akhirnya penemu menerapkan metode tematik tersebut terlebih dahulu kepada anaknya yang berusia 8,5 tahun. Setelah dievaluasi ternyata metode tematik ini berhasil diterapkan dengan menjadikan hafalan mudah dan paham. Sejak saat itu Ibu Lailatul Fithriyyah mulai menerapkan kepada anak teman-temannya dan mengajarkannya kepada tutor penghafal al-Qur'an. Dengan berhasilnya penerapan metode tahfizh Qur'an tematik ini akhirnya pengesahaan dilakukan di Kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 19 Mei 2014.

Metode tahfizh Qur'an tematik ini yang biasa disingkat dengan TQT mengedepankan 3 filosofinya yaitu,<sup>21</sup>

a. Mulai dari yang mudah

Dalam QS Al-Baqarah ayat 185 disebutkan bahwa Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki keusukaran bagimu.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Allah telah memberikan kemudahan bagi hambanya terutama dalam menghafal al-Qur'an. sehingga dalam menghafal hendaknya tidak merasa berat ataupun susah, sebab dengan metode tematik ini penghafal al-Qur'an dapat memulainya dengan memilih tema atau ayat yang mudah untuk dihafal.

---

<sup>21</sup><https://www.arsitarahadiyani.com/2020/10/Tahfizh-Quran-Tematik-Hafal-dan-Paham-Alquran-Menjadi-Mudah.html>, diakses pada tanggal 15 Juli 2020, Pukul 11:24.

b. Mulai dari suka

“Barang siapa yang mencintai sesuatu, dia banyak menyebut atau mengingat sesuatu itu”. Dengan demikian, maka apabila rasa mencintai terhadap menghafal al-Qur’an telah muncul, saat itulah seseorang akan terus menghafal al-Qur’an dan mulai mencintai al-Qur’an.

c. Mulai dari yang dekat

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup manusia, segalanya terasa lekat dengan kehidupan.

“Apa yang tidak bisa diraih semuanya, maka hendaklah jangan ditinggalkan semuanya”. Maksudnya, apabila seseorang merasa susah untuk menghafal al-Qur’an yang berjumlah 30 Juz tersebut maka seseorang dapat menghafal ayat-ayat al-Qur’an dari yang mudah, yang disukai dan dari yang dekat terlebih dahulu.

2. Pengertian Tahfizh Qur’an Tematik

Tahfizh Qur’an tematik merupakan metode baru dalam menghafal al-Qur’an. Dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang ada dalam surah kemudian dijadikan satu tema. Misalnya tema atau ayat yang membahas kejadian alam, kisah nabi, sains maupun teknologi hingga berhubungan dengan tingkah laku dan pergaulan

masyarakat.<sup>22</sup> Penyampaian materi hafalan didesain semenrin mungkin sehingga anakanak dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan.

Dengan demikian, metode tahfizh qur;an tematik ini menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan anak didik terutama multiple intelligence nya. Anak yang terus dilatih dan di asah kecerdasannya maka akan berdampak baik untuk meningkatkan kecerdasannya.

### 3. Langkah-Langkah Metode Tahfizh Qur'an Tematik

Dalam penerapan suatu metode tentu terdapat prosedur atau langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya. Berikut langkah-langkah metode TQT;<sup>23</sup>

#### a. Pemilihan ayat

Sebelum memulai untuk menghafal,terlebih dahulu menentukan ayat atau tema yang akan dihafal. Misalnya tema tentang kisah-kisah nabi. Pendidik harus menyiapkan terlebih dahulu ayat-ayat yang membahas tentang kisah nabi yang dipilih. Pada dasarnya pemilihan tema kisah memang disesuaikan untuk anak-anak, sebab anak-anak meyukai cerita, serta kisah para nabi mudah di cari dan sering diperdengarkan. Deengan itu maka anak akan mudah dalam menghafal dan memahami maknanya.

---

<sup>22</sup> Lailatul Fithriyyah Azzakiyah, *Modul Thafidz Qur'an Tematik (Jilid 2)*, (Malang: Rumah Inspirasi Malang, 2016), Hal. 2

<sup>23</sup> OpCit, *Modul Thafidz Qur'an Tematik*, Hal. 3

b. Pemutaran film

Dalam menerapkan sebuah metode, tentunya diperlukan juga media yang menunjang penerapan metode tersebut. Dalam menerapkan metode tahfizh qur'an tematik maka salah satu media yang menunjang yaitu film. Dengan media film ini berfungsi untuk memudahkan dan merangsang daya pikir anak serta menunjang gaya belajar anak yang audio visual. Pada penerapannya, pendidik memutar film sesuai dengan tema terkait, misalnya kisah nabi Isa. Lalu anak didik mengamati film tersebut dengan baik yang tujuannya sebelum menghafal anak sudah paham akan konsepnya. Jadi ketika anak menghafal ayat tersebut mereka akan mengingat kisah dalam film tersebut dengan ayat yang dihafalkan.

c. Menghafal

Pada tahap ini, pendidik mulai membimbing anak untuk ayat dari surat yang telah dipilihkan oleh pendidik sesuai dengan tema. Dalam penerapan metode TQT anak tidak sekedar menghafal saja namun mereka juga dapat memahami maknanya sebagaimana yang telah ditayangkan saat pemutaran film.

Dengan demikian prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan tahfizh qur'an tematik yaitu anak didik menghafal al-Qur'an yang diawali dengan penayangan film tentang kisah nabi. Kemudian dibacakan kata kunci atau makna dari kisah tersebut namun tidak secara keseluruhan. Dalam menguatkan hafalan, tentunya anak harus

memiliki persiapan yang matang serta sering melakukan murojaah pada hafalannya.

#### 4. Tahfizh Qur'an Tematik dalam lingkup Tafsir

Pengadaan metode tahfizh qur'an tematik ini pada mulanya berangkat dari metode tafsir al qur'an. yang mana metode tafsir al-Qur'an terdiri dari metode ijmal (global), metode tahlili (analitis), metode muqarrin (komparatif) dan metode maudhu'i (tematik). metode yang digunakan untuk tahfizhul qur'an yaitu metode maudhu'i atau tematik.

Metode maudhu'i atau tematik merupakan metode yang membahas ayat-ayat al-Qur'an dengan tema yang sama. Jadi metode tematik ini tidak sesuai dengan urutan ayat atau surah melainkan sesuai dengan tema yang dikaji. Para mufassir menerapkan metode ini dengan menentukan topik permasalahan lalu dicari jawabannya dalam al-Qur'an yang kemudian dikumpulkan ayat-ayat tentang masalah tersebut dalam berbagai surat.<sup>24</sup>

Dalam penggunaan tafsir maudhu'i sebagai acuan dalam menerapkan metode tahfizh qur'an tematik ini tentunya mempunyai kelebihan. Berikut kelebihannya;<sup>25</sup>

##### a. Menjawab tantangan zaman

Metode tahfizh qur'an tematik dirancang untuk mengkaji ayat al-Qur'an yang membahas tentang kasus atau tema yang dibahas secara tuntas. Selain itu, latar belakang dari TQT ini berangkat dari

---

<sup>24</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), Hal, 121,

<sup>25</sup> Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 152-153.

permasalahan anak-anak dalam menghafal menggunakan metode konvensional, yaitu kesulitan, jenuh dan bosan serta kurang paham akan makna yang terkandungnya. Karennya TQT ini sebagai metode yang mutakhir dan menjadi pencetus dalam menjawab tantangan zaman.

b. Praktis dan sistematis

Tafsir dengan metode tematik disusun secara praktis dan sistematis dalam memecahkan masalah yang ada. Begitupun dalam metode Qur'an tematik ini sangat praktis sekali, dimana anak-anak dapat menghafal al-Qur'an sesuai dengan tema yang telah disajikan serta dapat memahami makna yang terkandung didalamnya. Sistematis disini berarti pelaksanaan metode TQT ini telah dirancang secara sistematis mulai dari pemilihan ayat, pemutaran film hingga ke bagian inti yaitu menghafal.

c. Dinamis

Dengan metode tematik menjadikan tafsir al-Qur'an selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan itu, Al-Qur'an selalu aktual dan tidak ketinggalan zaman. Pada penerapan metode TQT tema yang diberikan juga bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan belajar anak.

d. Membuat pemahaman menjadi mudah

Melalui penentuan tema yang akan dibahas maka akan memudahkan dalam memahami ayat al-Qur'an. Pada metode TQT, anak tidak

hanya menghafalkan ayat-ayat saja, namun mereka juga diajari untuk memahami makna dari ayat tersebut. selain itu pendidik juga telah menyediakan kata kunci sehingga sangat memudahkan anak dalam menghafal al-Qur'an.

### **C. Multiple Intelligence atau Kecerdasan Majemuk**

#### **1. Konsep**

Kecerdasan menurut Gardner adalah kemampuan individu dalam memecahkan masalah serta kemampuan dalam menciptakan produk yang dinilai dalam satu atau lebih budaya "*Intelligence is the ability to solve problems or to creat products, that are valed within one or more cultutral*"<sup>26</sup> Menurut bahasa. Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan. Artinya kemampuan seseorang dalm memahami sesuatu secara sempurna dan cepat. Menurut Abuddin Nata, kecerdasan secara harfiah yaitu perkembangan akal budinya sempurna, tajam dan pandai pikirannya. Cerdas dapat berarti pula sempurna pertumpuhan tubuhnya<sup>27</sup>. Kecerdasan merupakan cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi maka seseorang akan dihargai di masyarakat lebihlagi ia mampu membuat terobosan baru dengan mencipataknvisual hal yang bersifat

---

<sup>26</sup> Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligence)*, (New York: Basicbooks, 1983), Hal, 10.

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 38.

fenomenal.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan atau inteligensi berkaitan dengan cara individu dalam memahami suatu masalah, mampu memecahkan masalah hingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Awalnya, kecerdasan hanya berkaitan dengan IQ atau aspek kognitif manusia, namun seiring perkembangan hingga disadari bahwa dalam kehidupan manusia tidak hanya berputar pada struktur akal semata, melainkan juga terdapat struktur qalbu yang berkaitan dengan aspek afektif, moral, emosi, spiritual. Karenanya kecerdasan pada diri seseorang sangat bervariasi sesuai dengan potensinya masing-masing atau disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

*Multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau berbuat sesuatu yang memiliki nilai dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan bukan sesuatu yang dapat dilihat atau dihitung, akan tetapi potensi sel otak yang aktif dan non aktif tergantung pada pengalaman sehari-hari.<sup>29</sup> Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* merupakan teori yang dimunculkan oleh Howard Gardner yang merupakan seorang pakar psikologi perkembangan dan professor di Harvard University ini mengatakan bahwa “tidak ada manusia yang tidak cerdas”. Sebabnya ia menentang tentang gagasan bahwa kecerdasan hanya dilihat dari IQ (*intelectual quotient*) yang

---

<sup>28</sup> Abu Dharin, *Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligence*, (Purwekorto:IAIN Purwekwrto, 2015), Hal. 18.

<sup>29</sup> Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligence)*, (New York: Basicbooks, 1983), Hal, 15.

mengacu pada 3 jenis kecerdasan yaitu logis matematis, linguistik dan spasial. Pandangan tersebut tidak sesuai dengan pemahaman Gardner, maka kemudian ia memunculkan istilah Multiple Intelligence.<sup>30</sup>

Dalam dunia pendidikan, teori multiple intelligence ini implikasinya yaitu para pendidik melihat anak-anak sebagai individu yang unik, mereka akan melihat bahwa tiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam teori multiple intelligence, Howard Gardner menyebutkan bahwa terdapat 3 hal yang berkaitan dengan multiple intelligence seseorang, yaitu komponen inti, kompetensi dan kondisi akhir. Dalam area otak manusia yang disebut *lobus of brain* memiliki komponen inti yaitu potensi kepekaan yang akan muncul apabila distimulus dengan tepat, kemudian dari kepekaan inilah akan memunculkan kompetensi. Apabila kompetensi tersebut diasah secara terus menerus maka akan memunculkan kondisi akhir terbaik seseorang yang biasa disebut profesi.<sup>31</sup> Oleh karenanya, pemberian stimulus secara terus menerus pada diri anak akan memunculkan kecerdasan yang bagus. Para pendidik perlu memfasilitasi setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam kegiatan pembelajaran. Sebab menurut Gardner setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gayanya masing-masing, apabila hal tersebut terpenuhi maka anak akan berkembang dengan sukses.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Tadkiroataun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, Modul 1, Hal. 1.4.

<sup>31</sup> Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Paraktik* (Batam, Interaksara, 2003), Hal. 135.

<sup>32</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usiqa Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 9-10.

## 2. Aspek –Aspek Kecerdasan

Mulanya Gardner hanya merumuskan beberapa aspek kecerdasan, kemudian ia kembangkan lagi menjadi beberapa kecerdasan, yang mana tiap kecerdasan itu memiliki karakteristik tersendiri untuk dikembangkan oleh seseorang. Berikut aspek-aspek kecerdasan jamak atau multiple intelligences:<sup>33</sup>

### a. Kecerdasan linguistik atau verbal

Menurut Gardner kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata kata secara efektif baik berupa lisan ataupun tulisan. Kecerdasan ini menggambarkan kepekaannya lebih tinggi dalam hal semantik yaitu mengartikan kata-kata, sintaksis yaitu menghubungkan kata-kata dan fonologi yaitu peka pada ungkapan kata-kata melalui suara dan peka dengan pragmatik. Melalui kecerdasan linguistik ini maka anak akan mampu berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, serta mampu memberikan penjelasan dengan baik. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu membaca buku, bermain kartu, bermain peran, simak ulang ucap, simak kerjakan, bercerita dan lainnya.

Dengan demikian, anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi maka ia akan mampu menggunakan dan mengembangkan

---

<sup>33</sup> Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.45-177.

bahasa dengan baik dan lancar, mudah dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, jago dalam berdebat, ingatannya kuat serta mudah dalam menghafal ayat suci al-Qur'an.

Indikator kecerdasan linguistik mencakup 4 aspek yaitu retorika, mnemonik, eksplanasi dan metabahasa. Retorika maksudnya seseorang dapat menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain seperti suka berdiskusi dan berkomunikasi dengan bahasa yang baik, lebih suka mengungkapkan pendapat daripada menuliskannya. Mnemonik yaitu seseorang dapat menggunakan bahasa untuk mengingat sesuatu, seperti mengingat informasi yang telah diterima dari guru, lebih mudah mengingat apa yang didengar. Eksplanasi yaitu seseorang mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang baik, seperti memiliki banyak pembendaharaan kata yang luas, mudah menjelaskan penyelesaian masalah dengan baik dan mampu menceritakan kembali permasalahan yang berbentuk kontekstual. Metabahasa yaitu seseorang mampu menggunakan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri. Maksudnya ia mampu memahami masalah dengan menuliskan kata dan simbol yang tepat, memiliki kosa kata yang baik dan mampu membuat rencana penyelesaian masalah dengan baik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Howard Gardner, *Frames Of Mind The Theory Of Multiple Intelligences*, United States Of America: Basic Books, 2011.

**Tabel 2. 1 Identifikasi Kecerdasan Linguistik-Verbal**

<b>Identifikasi Kecerdasan Linguistik-Verbal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Senang bermain kata</li><li>- Senang membaca buku</li><li>- Mampu mengucapkan kata-kata sulit secara akurat</li><li>- Suka mendengar kata-kata lisan seperti cerita</li><li>- Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat tangga atau hal lainnya</li><li>- Suka berbicara dan memiliki kosakata yang lebih baik dari anak seusianya</li></ul>

b. Kecerdasan matematis logis

Merupakan kemampuan dalam mengamati pola-pola logis dan bilangan serta mampu berfikir secara rasional dan mampu dalam memecahkan masalah. Kecerdasan logis matematis juga disebut cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah atau berpikir kritis. Seseorang yang cerdas dalam logis matematik ia sangat menyukai angka-angka dan dapat menganalisis pola pola abstrak dengan mudah. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut adalah permainan angka, bercerita dengan media angka, mencocokkan pola dan lainnya. Dengan demikian, apabila anak memiliki kecerdasan matematis logis yang tinggi, maka ia akan mampu dalam perhitungan dan logika.

Kecerdasan logis matematis memiliki indikator seperti (1) peka terhadap pola-pola dan hubungan yang logis, maksudnya seseorang yang menonjol dalam kecerdasan ini paham akan pola dan hubungan

dari kejadian tertentu dengan menggunakan logikanya. (2) pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab akibat), maksudnya seseorang yang menonjol dalam kecerdasan ini dapat memahami sebab akibat terjadinya sesuatu sehingga ia akan dapat dengan mudah mengaitkan fakta, bekerja sistematis sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian masalah. (3) fungsi dan abstraksi, maksudnya seseorang senang mencari tahu bagaimana cara kerja suatu benda. Sehingga ia akan dapat menyelesaikan soal dengan berbagai cara dan mencari dari berbagai referensi yang ada.

**Tabel 2. 2 Identifikasi Kecerdasan Logis Matematis**

<b>Identifikasi Kecerdasan Logis Matematis</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senang mengajukan pertanyaan tentang bagaimana sesuatu itu dilakukan</li> <li>- Senang bekerja dan bermain dengan angka</li> <li>- Mampu menyelesaikan dengan baik enis tes berpikir logis</li> </ul>

c. Kecerdasan visual spasial

Merupakan kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia vsual dan spasial dengan cermat. Visual berarti gambar dan spasial berarti hal-hal yang berkenaan dengan ruang dan tempat. Individu yang memiliki inteligensi visual spasial akan berpikir dengan gambar, film, video dan alat peraga. Adapun kegiatan yang dapat dikembangkan untuk kecerdasan visual spasial adalah kartu warna, mengurutkan gambar, menggambar objek, menggambar denah dan lainnya. dengan

demikian anak-anak yang memiliki kecerdasan visual spasial ini mereka belajar untuk mengumpulkan ide-ide, cenderung berpikir secara konseptual untuk memahami sesuatu serta mampu dalam memecahkan masalah dan berkreasi saat memandang sesuatu.

Kecerdasan visual spasial memiliki indikator yaitu mempersepsi, visual spasial dan mentransformasikan. *Mempersepsi* yaitu menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indera. Anak-anak diberikan gambaran dan pemahaman melalui video, foto atau lainnya yang berkenaan dengan pembelajaran. *Visual spasial* yaitu sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan mata yaitu memahami warna dan ruang. Anak-anak dapat menyelesaikan suatu objek permasalahan lalu mengaitkannya dengan konsep untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. *mentransformasikan* yaitu mengalihkan hal-hal yang ditangkap oleh mata ke dalam bentuk lain. Seperti melihat pemandangan lalu merekam objek tersebut dalam pikiran dan menuangkannya dalam bentuk lukisan.

**Tabel 2. 3 Identifikasi Kecerdasan Visual Spasial**

<b>Identifikasi Kecerdasan Visual Spasial</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Suka menggambar</li><li>- Menyukai nonton film, atau presentasi visual</li><li>- Mampu membaca peta, diagram dan menggambar sambil merenung</li></ul>

d. Kecerdasan musikal

Kemampuan untuk menghaasilkan dan mengekspresikan nada, ritme dan bentuk-bentuk musik, mencipta lagu, serta memainkan alat musik. Kemampuan bermusik memiliki kaitan dengan memori suara, dimana tiap apa yang didengar maka akan terekam dengan baik serta menjadi bagian pokok dari daya ingatnya. Anak-anak yang memiliki keunggulan dalam kecerdasan musik maka apabila ia belajar dengan menggunakan musik yang tepat maka akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya ingatnya. Sebab dengan musik mampu mendatangkan ingatan otak kanan hingga menjadikan proses belajar mudah diingat kembali, Menurut Gardner kriteria kecerdasan musikal yaitu memiliki kemampuan dalam menciptakan lagu, peka terhadap ritme, melodi, irama, menikmati dan dapat bernyanyi. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah no 58 tahun 2009 indikator kecerdasan musikal yaitu memproduksi musik dan notasi lagu, sering bermain musik dan berpikir melalui suara dan irama.

**Tabel 2. 4 Identifikasi Kecerdasan Musikal**

<b>Identifikasi Kecerdasan Musikal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Sangat mudah mengingat melodi dan lagu-lagu</li><li>- Menggunakan irama dalam berbicara dan bergerak</li><li>- Sering mengulang-ulang lagu yang dipelajari di dalam atau luar kelas</li><li>- Langsung merespon mendengar musik dan irama lagu</li></ul>

e. Kecerdasan kinestetik

Merupakan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara aktif untuk mengungkapkan pemikiran, ide dan perasaan. Individu yang memiliki kecerdasan kinestetik ini tidak suka diam, artinya ia dalam bekerja selalu mengaktifkan anggota tubuhnya. Individu yang memiliki kecerdasan ini mampu mengolah tubuhnya melalui variasi gerak dan adegan, serta terampil fisiknya dalam daya tahan, kekuatan dan keseimbangan. Dengan demikian, anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung belajar dengan melakukan serta dapat menirukan gerakan tubuh orang lain dengan sangat baik. Karenanya kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu, bermain peran, menari, prakarya dan lainnya.

Kecerdasan kinestetik memiliki indikator sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Mampu berkomunikasi dengan bahasa non verbal untuk mengutarakan maksudnya
- 2) Bekerja dengan terampil menggunakan objek yang melibatkan gerakan motorik yang baik
- 3) Menggunakan fisiknya dalam melakukan kemampuan untuk mengekspresikan dirinya
- 4) Dapat menirukan gerakan orang lain dengan baik
- 5) Dapat mengkoordinasi anggota tubuhnya dengan baik seperti, menari dan mengikuti irama musik.

---

<sup>35</sup> DR. Rose Mini, dkk, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jakarta: Indocamprima, 2010), Hal 20-21.

**Tabel 2. 5 Identifikasi Kecerdasan Kinestetik**

<b>Identifikasi Kecerdasan Kinestetik</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Selalu mengungkapkan perasaan fisik ketika bekerja</li><li>- Senang bergerak, berlari, melompat dan kegiatan lainnya</li><li>- Mengungkap sesuatu dengan cara dramatis</li><li>- Senang meniru sikap dan perilaku orang lain</li></ul>

f. Kecerdasan Intrapersonal

Merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri baik secara karakter, emosi, perilaku. Apabila seseorang dapat mengenal dirinya lebih dalam maka ia akan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Adapun kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu kegiatan yang dapat membantu anak mengenal dirinya secara mendalam, bisa dengan evaluasi diri atau memperkenalkan anak didik cara menyelesaikan masalahnya. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Karenanya anak dengan kecerdasan yang intrapersonal yang tinggi ia akan menghubungkan apa yang didapat di sekolah dengan kehidupannya sendiri.

Kecerdasan intrapersonal memiliki indikator sebagai berikut<sup>36</sup> ;

---

<sup>36</sup> Ade Dwi Utami, *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Vol, 7, No. 2, 2012, Hal. 147.

- 1) Mengenal perasaan dirinya, dimana anak-anak dapat melihat perbedaan dan persamaan antara dirinya dengan teman-temannya atau orang lain serta dapat memahami emosi dirinya
- 2) Mengenal kemampuan dan kekurangan dirinya, anak-anak berani menentukan kegiatan apa yang akan dilakukannya dan mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara baik dan tepat waktu
- 3) Memiliki sifat realistis terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, anak-anak mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya
- 4) Berfikir reflektif, anakanak dapat mengontrol tingkah lakunya sendiri tanpa diberitahu orang lain, dapat memecahkan masalahnya sendiri, mnegalihkan pemikiran imajinatif kepada realita dan memahami dunia ini berdasar sudut pandang dirinya
- 5) Mengekspresikan perasaan dengan tepat, anak anak dapat menunjukkan emosi dari apa yang dirasakan serta mereka mampu mengendalikan emosinya.

**Tabel 2. 6 Identifikasi Kecerdasan Intrapersonal**

<b>Identifikasi Kecerdasan Intrapersonal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat</li> <li>- Mengerjakan sesuatu dengan baik ketika ditinggal sendiri</li> <li>- Pandai mengatur diri sendiri</li> <li>- Mampu mnegungkap perasaan dirinya dengan baik</li> </ul>

g. Kecerdasan interpersonal

Merupakan kemampuan dalam memahami dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi mereka memiliki sikap sosial yang tinggi, mereka memiliki sikap empati terhadap orang lain, mampu memahami orang lain dan mampu bekerja dalam kelompok. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi ia akan mudah berteman, menjadi pemimpin dan berkomunikasi dengan baik. Kepekaan yang tinggi menjadi ciri dari kecerdasan interpersonal. Adapun kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu bermain marketplace, cerota pengalaman, bermain selang bambu dan lainnya.

Kecerdasan interpersonal memiliki inikator yaitu 1) memahami orang lain, maksudnya anak anak mampu mengetahui perasaan orang lain melalui ekspresi yang digambarkan, mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan mengerti akan kebutuhan orang lain. 2) bermain bersama-sama dan berinteraksi, maksudnya anak anak menyukai bermain bersama teman-temannya, memulai dan sennag melakukan percakapan dengan orang lain, suka melakukan aktifitas bersama, pandai dalam berkomunikasi dan pandai dalsam mengatasi permasalahan dengan temannya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid, Hal 147.

**Tabel 2. 7 Identifikasi Kecerdasan Interpersonal**

Identifikasi Kecerdasan Interpersonal
- Senang bersosialisasi dengan teman sejawat atau orang lain
- Senang bermain game interaktif bersama orang lain
- Memiliki empati dan kepedulian kepada orang lain
- Berpengaruh sehingga diikuti oleh orang lain

h. Kecerdasan naturalis

Merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan di sekitarnya dan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Gardner mendefinisikan kecerdasan naturalis yaitu kemampuan seseorang untuk memahami flora dan fauna dengan baik, mampu mamahmi alam sekitar, kemampuan membuat distingsi kosekuensial lain dalam alam natural, serta mengambngkan pengetahuan akan alam.

Adapun kegiatan yang dapat dikembangkan untuk mendukung kecerdasan naturalis yaitu menerapkan rasa cinta peduli terhadap lingkungan sekitar baik untuk menjaga flora dan fauna yang ada.

Ketika anak memiliki kepekaan terhadap lingkungannya maka ia akan menjaga lingkungannya dari kerusakan alam.

Kecerdasan naturalis memiliki indikator sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Anak anak dapat memahami fenomena yang terjadi di alam
- 2) Anak anak menyukai dunia alam dan suka bertanya tentang alam
- 3) Anak anak dapat mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup dengan baik dan tepat

---

<sup>38</sup> Prasetyo, dkk, *Multiplly Your Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Andi, 2009), Hal. 86.

- 4) Anak-anak memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan disekitarnya
- 5) Anak-anak dapat memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja

**Tabel 2. 8 Identifikasi Kecerdasan Naturalis**

Identifikasi Kecerdasan Naturalis
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senang bekerja dan bermain di kebun</li> <li>- Selalu menghabiskan waktu di luar rumah</li> <li>- Senang memelihara dan bersahabat dengan binatang</li> <li>- Senang mendaur ulang atau mengolah sesuatu</li> </ul>

i. Kecerdasan spiritual atau eksistensial

Kemampuan seseorang dalam memberikan makna dan menunjukkan keberadaannya dalam kehidupan. Kecerdasan ini menyangkut kemampuan untuk menghargai apa yang ada dan yang sedang terjadi guna mencapai kesuksesan hidup. Adapun kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu cerita interaktif, penanaman nilai-nilai ibadah, menulis buku harian dan lainnya.

Menurut Musfiroh indikator kecerdasan eksistensial sangat sulit dipastikan sebab berkaitan dengan berpikir, merenung, refleksi diri dan sebagainya. Karenanya indikator kecerdasan eksistensial dapat diamati apabila:

- 1) Kemampuan anak untuk memaparkan penilaian dan reaksi terhadap sesuatu
- 2) Keberanian anak untuk menerima sesuatu yang dirasakannya dan memperjuangkan rasa keadilan dan keyakinannya

- 3) Anak peka dalam merasakan kecerdaan dirinya
- 4) Kecenderungan anak untuk mengajukan pertanyaan mendasar tentang hakikat, tujuan dan manfaat sesuatu
- 5) Belajar mengambil hikmah dari suatu peristiwa.<sup>39</sup>

**Tabel 2. 9 Identifikasi Kecerdasan Eksistensial**

Identifikasi Kecerdasan Eksistensial
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tekun menjalankan perintah agama</li> <li>- Senang berdiskusi dan bertanya terkait masalah kehidupan</li> <li>- Senang berdzikir dan senang mengamvil pelajaran berharga dari hasil bacaan atau pekerjaan</li> </ul>

Dalam ilmu psikologi, otak terbagi menjadi dua yaitu otak kanan dan otak kiri, yang mana keduanya memiliki perannya masing-masing. Otak kiri biasa dilakukan untuk berpikir logis, analitis, bertahap dan linier sedangkan otak kanan biasa dilakukan untuk non linier, irasional, intuitif dan holistik. Otak kanan dan kiri memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Dimana otak kiri berkaitan dengan kecerdasan lingistik, logis matematis, visual-spasial dan kinestetik. Sedangkan otak kanan kaitannya dengan kecerdasan interpersonal, intrapersonal, musical, natural dan spiritual.<sup>40</sup> Dengan demikian, setiap individu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan

<sup>39</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, Modul 1, Hal. 1.22.

<sup>40</sup> Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 49.

yang dapat di asah dengan belajar melalui kemampuannya secara konsisten.

### 3. Multiple Intelligence dalam Pembelajaran

Pada penerapannya, dalam mengembangkan multiple intelligence ini dilakukan melalui proses belajar menggunakan berbagai materi, metode, media dan lingkungan belajar yang bervariasi guna mendukung perkembangannya. Dengan adanya proses yang mendukung pengembangan multiple intelligence ini akan sangat berdampak pada diri anak. Dimana anak-anak akan belajar dan akan diketahui kemampuan atau kecerdasan yang dimilikinya. Apabila potensi yang dimiliki anak tersebut distimulus dengan tepat dan terus menerus melalui cara yang bervariasi maka potensi kecerdasan yang dominan dapat berkembang secara optimal atau bahkan beberapa kecerdasan tersebut dapat berkembang secara bersamaan.

Dunia pendidikan, baik itu pendidikan formal ataupun non formal memiliki pengaruh besar dan pendidik berperan untuk membantu mengembangkan inteligensi anak. Pendidikan atau pembelajaran dengan multiple intelligence berorientasi pada pengembangan potensi anak. Melaluinya anak akan mampu menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, mampu berkolaborasi, mampu memecahkan masalah dan memutuskan keputusannya secara tepat serta dapat membedakan mana yang baik dan

buruk. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting bahkan dibutuhkan oleh anak-anak terutama di era informasi abad global ini.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa prinsip umum dalam pembelajaran untuk membantu mengembangkan multiple intelligence pada anak, adalah sebagai berikut;

- a. Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelegensi. Karena dalam mengajar pendidik tidak hanya fokus pada inteligensi linguistik dan logismatematis saja, namun juga perlu memberikan pengenalan untuk inteligensi yang lain
- b. Pendidikan seharusnya individual. Pendidik dalam mengajar memerlukan berbagai cara untuk membantu anak-anak mengembangkan inteligensinya. Selain itu pendidik harus menyediakan metode, media dan materi yang menunjang perkembangan inteligensinya. karenanya pendidikan harus lebih individual agar pendidik dapat memahami kemampuan masing-masing anak
- c. Pendidikan harus menyemangati peserta didik untuk dapat menentukan tujuan dan program belajarnya. Anak-anak dibantu untuk mengenal lebih dalam terkait potensi yang dimilikinya dan bagaimana cara mengembangkannya

---

<sup>41</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hal 118.

- d. Lembaga pendidikan harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai guna membantu mengembangkan inteligensi anak
- e. Evaluasi belajar harus lebih kontekstual
- f. Pendidikan sebaiknya tidak harus selalu di dalam gedung sekolah, pembelajaran dapat dilakukan juga di luar sekolah.<sup>42</sup>

Dalam merancang pembelajaran berbasis multiple intelligence tentu terdapat langkah-langkah atau strategi dalam pelaksanaannya. Menurut Amstrong dalam Alamsyah strategi pembelajaran multiple intelligences yaitu suatu cara mengakses informasi melalui kesembilan kecerdasan yang terdapat dalam masing-masing siswa yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan. Pembelajaran berbasis multiple intelligence memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk menyalurkan seluruh potensi kecerdasan anak dalam satu kegiatan. Menurut Amstrong terdapat tujuh langkah yang disarankan dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences; 1) memusatkan pada tujuan khusus; 2) merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci tentang multiple intelligences; 3) mempertimbangkan kemungkinan aplikasinya, mencari metode lain yang belum ditemukan; 4) melakukan brainstorm; 5) memilih kegiatan yang sesuai; 6) menetapkan urutan rencana kegiatan ; 7) mengimplementasikan rencana. Melalui langkah-langkah tersebut pendidik

---

<sup>42</sup> Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

diharap mampu memahami terlebih dahulu konsep pembelajaran berbasis multiple intelligence serta kreatif dan inovatif dalam menjalankan proses pembelajaran meliputi metode dan media pembelajaran.<sup>43</sup>

Pengembangan multiple intelligence dalam pembelajarn tidak hanya dapat dilakukan di sekolah fornal, namun dapat juga dilakukan di sekolah non formal seperti tempat menghafal al-Qur'an. pembelajaran tahfizhul Qur'an yang didukung dengan metode, materi dan media yang menunjang perkembangan multiple intelligence anak maka akan menciptakan potensi potensi anak yang berkembang lebih dari satu kecerdasan. Disamping anak dapat menggunakan IQ nya untuk menghafal, anak juga dapat menghafal dengan cara lain, seperti bernyanyi, bercerita dan lainnya. dengan demikian, anak anak dapat menjadi penghafal al-Qur'an tidak hanya dipandang dari tingginya IQ saja melainkan dapat dibuktikan dengan penggunaan otak kanan dan kiri yang saling bekerja sama.

#### **D. Kerangka Berpikir**

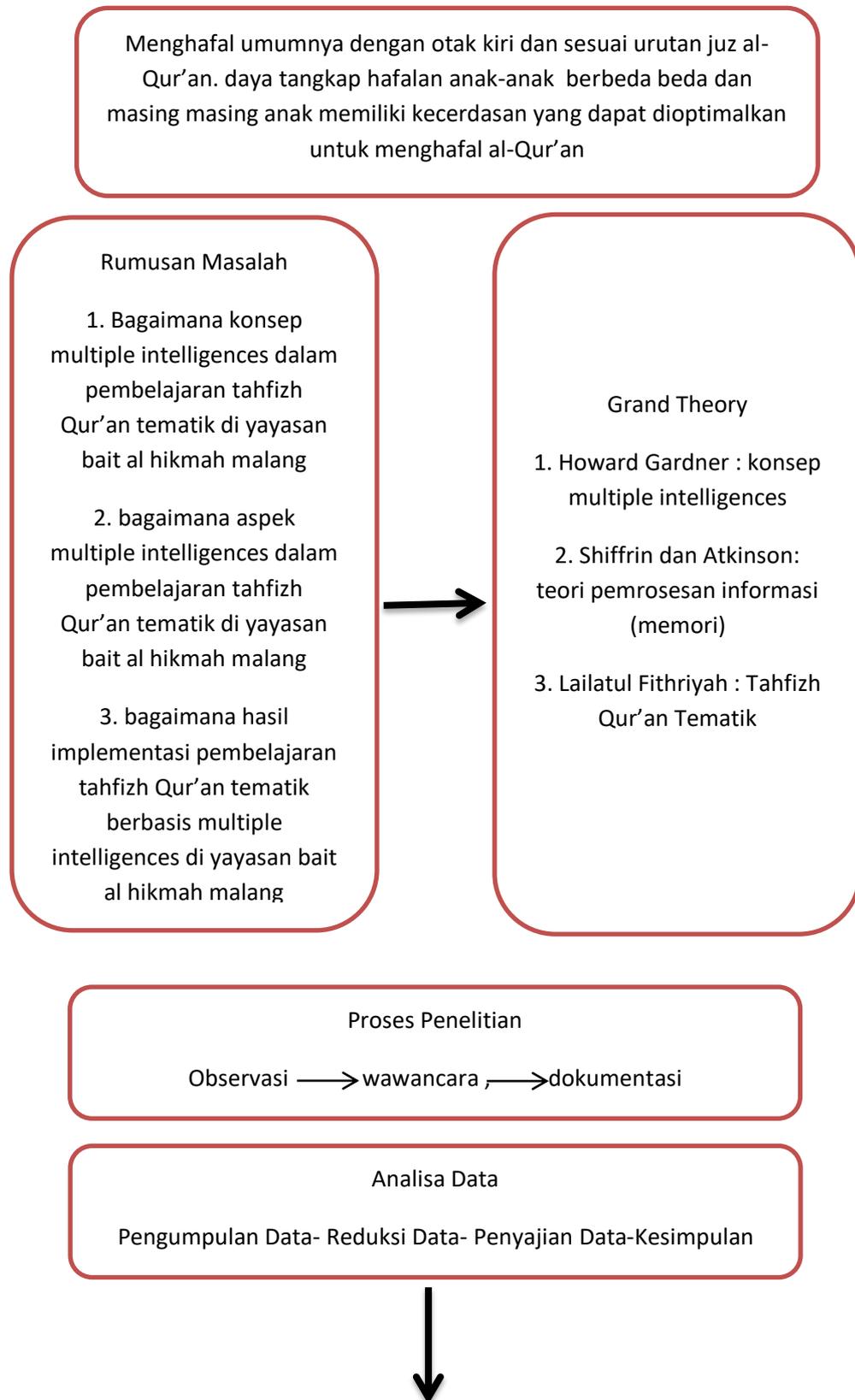
Pada bagian kerangka berfikir ini, peneliti akan memaparkan bagian penting untuk menjawab rumusan masalah sehingga menemukan jawaban. Gambaran pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence dimulai dengan memahami potensi yang dimiliki anak-anak kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terkait bagaimana kemampuan anak dalam menghafal quran menggunakan metode tematik. Disamping itu,

---

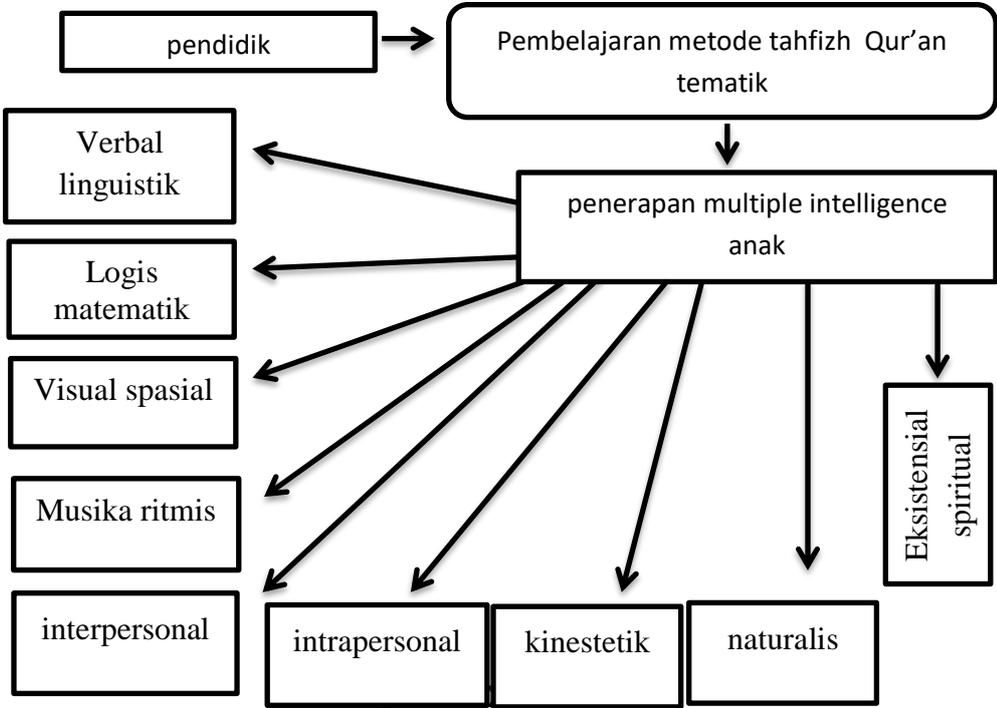
<sup>43</sup> Armstrong T, *Setiap Anak Cerdas Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam, 2002.

pendidik terus memantau kecerdasan-kecerdasan masing-masing anak setelah diterapkannya tahfizh qur'an tematik tersebut. Sehingga nantinya akan dapat diketahui sejauh mana perkembangan menghafal anak melalui tahfizh qur'an tematik yang berdampak pada multiple intelligencenya. Dalam melaksanakan metode tahfizh qur'an tematik tentunya tidak terlepas dari aspek-aspek yang terdapat dalam multiple intelligence yaitu Verbal linguistik (cerdas kata), Kecerdasan logis matematis (cerdas angka), Kecerdasan visual spasial (cerdas gambar-warna), Kecerdasan musika ritmis (cerdas musik-lagu), Kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), Kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), Kecerdasan jasmaniah kinestetik ((cerdas gerak), Kecerdasan Naturalis (cerdas alam), dan Intelligensi eksistensial spiritual (cerdas hakikat). Dengan demikian berikut di bawah ini kerangka berfikir peneliti.

**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir**



<p>Hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik meliputi visi misi, materi, tujuan dan strategi</li> <li>2. Aspek-aspek multiple intelligences yang terdapat dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik yaitu kecerdasan linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan eksistensial</li> <li>3. hasil penerapan pembelajaran tahfiz Qur'an tematik berbasis multiple intelligences yaitu pada penguatan hafalan dan karakter</li> </ol>	
---	--



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terkait proses, kejadian, program dan kegiatan terhadap satu atau lebih orang.<sup>44</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*).<sup>45</sup> Menurut Creswell penelitian studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus dalam suatu waktu dan kegiatan baik berupa even, program, proses, institusi atau kelompok sosial serta mengumpulkan informasi tersebut terperinci dan mendalam.<sup>46</sup> Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga mudah dipahami oleh orang lain, selain itu penelitian kualitatif juga lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala serta memfokuskan pada prosesnya seperti proses pelaksanaan, interaksi antar manusia dalam kelompok dan sebagainya.<sup>47</sup>

Dengan demikian, penelitian studi kasus ini akan mengungkapkan gambaran secara mendalam dan deskriptif tentang pembelajaran tahfizh

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R&D, (Bandung : ALFABETA, 2016), hal. 17

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2017), hal. 9

<sup>46</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, (London: SAGE Publications, 1998), Hal 61.

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 7

Qur'an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang. Pengamatan di lapangan juga dilakukan secara partisipatif guna mengungkap bagaimana pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence. Sebab itu data konkret dan primer yang didapatkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir hasil penelitian

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti pada penelitian kualitatif diposisikan sebagai alat pengumpul data utama karenanya kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan dan menjadi unsur penting dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya melakukan penelitian dalam waktu yang singkat namun penelitian ini dilakukan hingga data terkumpul dengan sempurna dengan melakukan keikutsertaan di lapangan. Oleh karena itu, Peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara.

Kehadiran penulis dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai penulis oleh informan, yang terlebih dahulu mengajukan surat ijin penelitian ke lembaga terkait. Pada waktu penelitian, penulis melakukan pengamatan langsung hingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran penulis dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu: *pertama*, penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian atau abosersasi awal. *Kedua*, pengumpulan data, peneliti secara khusus

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2008), Hal. 223.

mengumpulkan data. *Ketiga*, evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan sesuai fakta yang ada.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang yang berlokasi di Perumahan Grand Taman Dau Blok A6, Semanding, Sumbersekar, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penetapan lokasi tersebut karena merupakan lembaga non formal yang bergerak di bidang tahfizhul qur'an dengan merintis metode hafalan terbaru dan menyenangkan serta berdasar pada teori pendidikan modern yaitu multiple intelligence. Disamping itu fokus pembelajarannya tidak hanya pada hafalan semata, namun juga menuntut anak didik faham terhadap makna ayat yang dihafalnya. Karenanya penelitian ingin mengetahui secara mendalam terkait pembelajaran tahfizh tematik yang pembelajarannya dilakukan secara menyenangkan dan membuat anak didik dapat mengembangkan berbagai kecerdasan didalamnya.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yaitu suatu informasi yang dijadikan sebagai bahan analisis yang diperoleh langsung oleh peneliti dari para informan. Informan merupakan orang yang dipercaya mampu memberikan informasi terkait topik dalam penelitian ini. Data merupakan seluruh fakta yang terjadi di lapangan baik berupa gambar, angka ataupun catatan yang tujuannya untuk keperluan dalam

menyajikan informasi.<sup>49</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup 3 hal sesuai dengan fokus penelitian. *Pertama* tentang konsep pembelajaran multiple intelligences dalam tahfizh Qur'an tematik, data yang peneliti cari yaitu konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik, hubungan multiple intelligences dengan tahfizh tematik, tujuan pembelajaran tahfizh tematik berbasis multiple intelligences. *Kedua* tentang aspek-aspek multiple intelligence dalam pembelajaran tahfizh tematik, data yang peneliti cari yaitu bentuk-bentuk 9 kecerdasan yang terdapat dalam pembelajaran tahfizh tematik, strategi penerapannya, kendala dalam pelaksanaannya. *Ketiga* tentang hasil pembelajaran tahfizh tematik berbasis multiple intelligences, data yang peneliti cari yaitu hasil dari penerapannya, evaluasi pembelajaran tahfizh tematik, respon anak didik terhadap pembelajaran tahfizh tematik berbasis multiple intelligences.

Sumber data merupakan subjek darimana data didapatkan. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka hal tersebut disebut responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara lisan atau tulisan. Sumber data dalam penelitian ini terdapat 2 macam yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Paraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hal. 96.

wawancara dengan pendiri yayasan, tutor tahfizh, penemu TQT, anak didik dan hasil observasi peneliti di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, serta data sekunder ini menjadi pendukung dari sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Yayasan, visi misi, modul pembelajaran, absensi hafalan, rapor hafalan, serta dokumen yang menunjang pada penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu bagian penting dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif. Karenanya terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>50</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Bentuk observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan penelitian yaitu Bait Al Hikmah Malang tetapi peneliti

---

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : KENCANA, 2017), Hal. 118

tidak terlibat dalam kegiatan tersebut namun hanya melakukan pengamatan secara langsung terkait pembelajaran tahfizh tematik berbasis multiple intelligence. Observasi dilakukan peneliti saat awal memulai penelitian hingga akhir penelitian ini. Tujuannya untuk dapat mengumpulkan data data di lapangan terkait pembelajaran tahfizh tematik berbasis multiple intelligence. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang dengan indikator sebagai berikut;

- a) Pembelajaran tahfizh tematik berbasis multiple intelligence yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan (identifikasi aspek aspek kecerdasan) hingga evaluasi
- b) Mengamati anak didik saat mengikuti proses pembelajaran yang meliputi cara menghafal, perhatian dan gaya belajarnya
- c) Media belajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis multiple intelligence

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tatap muka antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.<sup>51</sup> Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dimana wawancara terstruktur ini dilakukan dengan menyiapkan instrumen wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

---

<sup>51</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal 135

Dalam wawancara menggunakan pedoman tertulis dan tidak tertulis. Pedoman tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pendiri yayasan (wawancara seputar latar belakang yayasan, visi misi dan kegiatan di dalamnya), pencetus tahfizh tematik (wawancara seputar latar belakang, konsep multiple intelligences, alasan munculnya metode, pembelajaran multiple intelligene, hasil penerapan pembelajaran tersebut), tutor tahfizh tematik (pelaksanaan pembelajaran, hambatan, hasil pembelajaran), anak didik (kendala dalam menghafal, kegiatan yang disukai dalam pembelajaran TQT berbasis multiple intelligence).

### 3. Dokumentasi

Dokumem merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya-karya lainnya.<sup>52</sup> pengumpulan data melalui dokumentasi tujuannya untuk mendapat data yang tidak didapat saat observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran tahfizh tematik, rapor, absensi, tulisan, gambar yang terkait dengan masalah penelitian, guna menambah informasi dari sumber lain.

## **F. Analisa Data**

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dari Bogdan dikemukakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 124

data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka analisa data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisa data berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis dan disimpulkan.<sup>54</sup>

Adapun tahap analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana berikut:<sup>55</sup>

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap awal pengumpulan data peneliti menjelajahi obyek yang diteliti dengan mengamati dan merekam. Pengumpulan data ini dapat dilakukan sehari-hari sehingga akan memperoleh data yang banyak.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal, 130-131

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 131.

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 132-142

Pengumpulan data ini sesuai dengan topik bahasan yaitu pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya terkait pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang. Reduksi data dilakukan agar data hasil penelitian lebih jelas, mudah dipahami serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan pada data selanjutnya.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan *flowchart*. Penyajian data dalam penelitian ini sesuai dengan pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang. Dengan melakukan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan mempermudah untuk menentukan tahap selanjutnya yang akan dilaksanakan.

## 4. *Conclusion Darwing/Verfication* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah tahap-tahap di atas dilaksanakan maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak

ada bukti yang mendukung, tetapi apabila kesimpulan awal disertai oleh bukti yang mendukung maka akan diperoleh data yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu obyek yang masih belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian ini bisa ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah setelah peneliti berada di lapangan hingga peneliti dapat mengumpulkan data dan didukung oleh bukti-bukti yang mendukung sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian maka verifikasi dalam penelitian ini akan peneliti gambarkan pola pola pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang, kemudian temuan yang didapat akan dapat disimpulkan seperti apa.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah pembuktian bahwa dengan adanya data tersebut dari apa yang telah dimati oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>56</sup>

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Melalui perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan, sebab

---

<sup>56</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Thersito, 2003), Hal. 114-117.

peneliti akan banyak mempelajari informasi yang diperoleh di lokasi penelitian.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan tujuannya memenuhi kedalaman data. Karenanya pada saat penelitian hendaknya melakukan pengamatan dengan rinci dan teliti secara bertahap dan kontinu terkait faktor-faktor yang menonjol

## 3. Triangulasi data

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding dari data tersebut. terdapat tiga teknik triangulasi yaitu, triangulasi data, sumber dan metode. Triangulasi data seperti membandingkan data wawancara dengan observasi, observasi dengan dokumentasi dan sebagainya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Yayasan Bait Al Hikmah Malang**

Yayasan bait Al Hikmah resmi berdiri pada bulan November 2013. sebelumnya gagasan untuk mendirikan Yayasan bait Al Hikmah tersebut telah ada sejak lama. Di balik pemilihan nama bait Al Hikmah ini memiliki tujuan dan latar belakang tersendiri. Secara historis bait Al Hikmah merupakan lembaga Ilmu yang didirikan pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah di Baghdad, Pendirian lembaga tersebut tujuannya untuk menerjemahkan karya-karya penting ke dalam bahasa Arab Serta menjadi Tonggak lahirnya peradaban Islam. Kata hikmah (bentuk tunggal) dan Hikmah (bentuk jamak) bermakna ilmu atau pengetahuan. Selain itu dalam kosakata Islam istilah Hikmah dapat berarti kebijaksanaan. Tentunya makna-makna tersebut saling berkaitan satu sama lain. Yang mana ilmu yang dimiliki oleh seseorang harus memberikan pengaruh terhadap kebijaksanaan dalam berperilaku. namun tidak sebatas itu, ilmu dan kebijaksanaan pada saat yang bersamaan juga harus mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi dengan demikian maka makna lain dari hikmah yaitu manfaat. Oleh sebab itu Pemilihan kata baik Al Hikmah ini memiliki tujuan untuk mengkombinasikan Tiga hal penting yaitu ilmu yang luas kebijaksanaan dan kebermanfaat.

Pendirian Yayasan bait Al Hikmah juga berdasar pada Beberapa faktor. Pertama Perkembangan teknologi informasi menyebabkan terjadinya perubahan yang cepat bagi umat beragama khususnya Indonesia. Perubahan tersebut seperti semakin mudahnya dalam mengakses informasi Perihal keagamaan , Akan tetapi banyaknya informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menyebabkan para informan Saling menyalahkan pihak yang memiliki informasi berbeda. Hal tersebut menjadikan ketegangan umat beragama tidak dapat dihindari. Kedua, Tantangan umat beragama di era Saat ini semakin berkembang, Sebagaimana perkembangan teknologi dan juga pemikiran manusia. Ketiga, Dalam hal ekonomi masyarakat di Indonesia dapat dikatakan sangat memprihatinkan. Akibatnya kebutuhan kebutuhan terutama dalam hal pendidikan menjadi masalah Yang belum terselesaikan. padahal untuk menghadapi tantangan global saat ini dibutuhkan masyarakat yang memiliki pendidikan yang memadai. Berdasar faktor-faktor di atas maka bait Al Hikmah didirikan untuk mengatasi persoalan persoalan.<sup>57</sup>

Berdasarkan latar belakang pendirian Yayasan bait Al Hikmah ini maka visi misi Yayasan tersebut adalah:

- a) Melahirkan pribadi-pribadi yang berilmu luas berwawasan global terbuka

---

<sup>57</sup> <http://baitalhikmah.or.id/>, diakses pada tanggal 03 Maret 2023.

- b) Mendorong dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat
- c) Mewujudkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat terpinggirkan dan pemenuhan kebutuhan mereka yang paling asasi

Yayasan bait Al Hikmah didirikan oleh beberapa pendiri yang diantaranya yaitu ibu Lailatul Fithriyah azzakiyah dan bapak Pradana Boy Ztf. Setelah didirikan pada tahun 2013 yayasan ini baru mendapatkan legalitas pada tahun 2017. Yayasan bait Al Hikmah memiliki beberapa program yang dijalankan di dalamnya diantaranya program tahfidz Quran tematik atau disingkat TQT. Program ini menjadi wadah bagi anak-anak khususnya untuk mempelajari memahami serta menghafal Alquran dengan cara yang unik dan berbeda.

## 2. Program-Program Yayasan Bait Al Hikmah Malang

Berikut program-program yang ada dalam Yayasan bait Al Hikmah Malang;<sup>58</sup>

- a) tahfidz Quran tematik. program ini merupakan program menghafal Alquran yang terbagi menjadi tiga grup. Grup pertama TQT reguler yang diperuntukkan untuk anak-anak. pembelajaran TQT reguler dilaksanakan setiap hari Senin dan Jumat. Grup kedua TQT dewasa kelas internasional yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin belajar memahami dan menghafal Alquran. pembelajaran dewasa ini dilaksanakan secara Online pada hari Rabu dan Kamis. ketiga gruo

---

<sup>58</sup> <http://baitalhikmah.or.id/>, diakses Pada Tanggal 03 Maret 2023

TQT for expert (incidental) yang diperuntukkan bagi calon pengajar TQT yang sudah memiliki kemampuan membaca Alquran dan menguasai bahasa Arab dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dilakukan secara akseleratif. Pembelajaran TQT for expert ini dilaksanakan selama beberapa hari yang dimulai dengan mengenalkan Apa itu TQT dan bagaimana proses pembelajaran di dalamnya dengan pendekatan yang digunakan.

- b) Boarding School, program boarding school ini sama dengan pesantren kilat yang pelaksanaannya dilakukan selama sepekan dan diselenggarakan di akhir tahun (Desember). Selama ini, kegiatan boarding school diikuti oleh banyak peserta tidak hanya dari wilayah Malang saja melainkan dari luar negeri seperti Singapura dan Kamboja.
- c) TARBIYAH ( Tadarus Ramadhan Bersama Bait Al-Hikmah), program ini dilaksanakan selama 10 hari saat Ramadhan. Program ini hampir sama dengan pesantren kilat (Boarding School), yang membedakan yaitu jika boarding school pesertanya adalah anak-anak, sedangkan TARBIYAH pesertasnya adalah mahasiswa dan dewasa. Pembelajaran dilakukan pada sore hari hingga setelah subuh.
- d) KSSI (Kuliah Singkat Sejarah Islam), kajian tentang sejarah Islam yang pelaksanaannya dilakukan baik di dalam kelas ataupun luar kelas. Pelaksanaan di luar kelas meliputi kunjungan ke situs-situs bersejarah yang ada di Indonesia maupun luar Negeri. Seperti ziarah ke makan

Walisongo, dan berkunjung ke situs bersejarah di Malaka, Malaysia, Singapura dan Thailand.

- e) Kelana Saintika (Travel dan Perjalanan Luar Negeri), program ini diluncurkan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang ingin jalan-jalan ke luar Negeri dan mengunjungi situs-situs bersejarah.

### 3. Kondisi Guru dan Siswa

Yayasan Bait Al-Hikmah Malang memiliki jumlah pengajar yang sangat terbatas yaitu 3 pengajar utama. Masing-masing pengajar mengang 1 kelas yang berisi 4-5 anak. Sedangkan jumlah siswa di Yayasan Bait Al-Hikmah yaitu kelas 2 terdiri dari 3 anak, kelas 3 terdiri dari 5 anak dan kelas 4 terdiri dari 4 anak. Total jumlah siswa yaitu 12.

## B. Paparan Data

### 1. Konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh qur'an tematik

Yayasan bait al hikmah Malang sejak menerapkan pembelajaran tahfizh qur'an tematik (TQT) yang dimulai sekitar tahun 2015 sudah menggunakan konsep multiple intelligence dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pengagas metode tematik

*“Setiap peserta didik pasti memiliki beragam kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda, karenanya sejak TQT ini diimplementasikan sudah menggunakan multiple intelligences. Dengan menggunakan multiple intelligence maka diharapkan anak-anak akan enjoy belajar sebab sesuai dengan kecenderungan gaya belajar dan kecerdasan yang mereka miliki”.*<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Ella pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

Konsep multiple intelligences di Yayasan Bait Al-Hikmah dalam merancang suatu pembelajaran tahfiz Qur'an tematik dapat dilihat dari beberapa hal seperti visi misi, tujuan, strategi dan materi. *Pertama*, visi misi. Salah satu visi misi yang usung oleh Yayasan Bait Al-Hikmah yaitu melahirkan pribadi yang berilmu luas, berwawasan global dan terbuka.<sup>60</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ella bahwasanya melalui pembelajaran TQT ini anak-anak dapat menghafal serta memahami apa yang dihafalnya dengan baik melalui cara yang unik dan menyenangkan. Konsep multiple intelligence terintegrasi dalam visi tersebut melalui penerapan aspek-aspek kecerdasan multiple yang ada di TQT seperti linguistik, visual, kinestetik dan musikal. Dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis multiple maka akan memantik perkembangan kecerdasan anak.

*Kedua*, tujuan. Untuk menerapkan konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tentu memerlukan pemahaman terlebih dahulu tentang tujuan yang akan dicapai. Yayasan bait al-hikmah menggunakan konsep multiple intelligences dalam tahfiz Qur'an tematik memiliki tujuan untuk dapat mengenal berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak, melalui penggunaan konsep multiple intelligence menjadikan para tutor atau pengajar tahfiz Qur'an tematikl untuk dapat mengenal serta memahami masing-masing kecerdasan anak didiknya, belajar dengan pembelajaran berbasis multiple intelligences diharapkan TQT ini akan

---

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi visi misi Yayasan

terekam kuat pada long term memory anak karena lebih *applicabel* dengan keseharian dan kecerdasan yang dimumpuni.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku penggagas TQT;

*“Penggunaan multiple intelligences dalam TQT ini untuk melihat kecerdasan anak-anak yang beragam. Setiap anak itu tidak ada yang tidak cerdas jadi kita perlu analisis kecerdasannya seperti apa, visual, kinestetik, linguistik, interpersonal, intrersonal dan lainnya sehingga kita mencoba mengakomodir dari berbagai kecerdasan anak tersebut”*.<sup>61</sup>

Ketiga, strategi. Pengaplikasian multiple intelligences dalam pembelajaran tentu akan membawa perubahan baik dari segi persiapan guru dalam mengajar yang harus siap untuk mengenal kecerdasan anak-anaknya dan kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam menerapkan pembelajaran tahfizh Qur’an tematik, Yayasan bait al-hikmah menggunakan beberapa strategi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis multiple intelligences seperti

a. Memberikan pelatihan melalui TOT (Training of Trainers)

TOT merupakan pelatihan yang diperuntukkan bagi calon pengajar TQT yang dilaksanakan selama sepekan penuh. Pelatihan ini sebagai dasar bagi pengajar untuk mengenal serta memahami apa itu tahfizh Qur’an tematik, bagaimana konsep pembelajarannya, bagaimana proses pelaksanaannya hingga bagaimana evaluasinya.

<sup>62</sup>Para calon pengajar akan dikenalkan konsep multiple intelligence yang menjadi dasar dalam menggunakan pembelajaran tahfizh Qur’an tematik secara detail. Sehingga masing-masing calon

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Ella Pada hari Jum;at 03 Februari 2023.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Ella Pada hari Jum;at 03 Februari 2023..

pengajar telah memahami bagaimana kecerdasan multiple intelligence itu jika diaplikasikan dalam pembelajaran.

b. Melakukan kerjasama dengan orang tua

Yayasan bait al-Hikmah dalam melaksanakan proses belajar tidak lepas dari dukungan orang tua anak. orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya maka akan memberikan pendidikan yang terbaik terutama dalam menghafal al-Qur'an. program tahfizh Qur'an tematik yang ada di Yayasan Bait al-Hikmah pada dasarnya tidak hanya diperutukkan untuk ank-anak yang ingin belajar dan menghafal al-Qur'an, namun juga membuka peluang bagi orang tua anak yang ingin belajar dan memhami al-Qur'an lebih dalam lagi. Dengan itu maka secara tidak langsung terbentuklah hubungan kerjasama Yayasan dengan orang tua.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar TQT yaitu

*“sebenarnya di TQT ini tidak hanya ank-anak saja yang menghafal, orang tua juga ada dan proses pembelajaran TQT nya sama dengan anak-anak. kalau yang orang tua dari anak ikut belajar disini biasanya anak jugamelakukan muroojaah bersama orang tua”<sup>63</sup>*

Hubungan kerjasama dengan orang tua sangat penting dilakukan tujuannya agar apa yang diinginkan sekolah dan orang tua sama-sama berhasil. Dengan adanya kerjasama maka secara tidak langsung orang tua juga akan dapat mengenal kecerdasan anak-anaknya dengan baik dan dapat mengoptimalkan potensinya.

c. Berbasis pembelajaran yang menyenangkan

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Anny Pada Tanggal 10 Februari 2023.

Pembelajaran berbasis multiple intelligences identik dengan pembelajaran yang menyenangkan. Sebab guru menggunakan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar yang menjadikan anak tidak jenuh dan bosan dengan mengakomodir setiap kecerdasan yang dimiliki anak dalam pembelajaran. Pembelajaran tahfizh Qur'an tematik juga menerapkan happy learning dalam pelaksanaannya. Penerapan multiple intelligencesnya terletak pada saat mereka mengikuti proses menghafal al-Qur'an, memahami makna atau arti ayat yang dihafalnya serta mengingat nomor surat dan ayat yang dihafalnya. Anak-anak melakukan proses menghafal al-Qur'an dengan cara bernyanyi sambil bergerak, mendengarkan cerita, bermain sambil belajar, menggambar dan hal menyenangkan lainnya. Dengan cara tersebut anak tidak akan merasa jenuh dalam menghafal atau merasa tertekan sebab pembelajarannya dilakukan dengan happy.

Sebagaimana yang disebutkan dalam modul TQT yaitu dalam dunia psikologis pembelajaran telah dibuktikan bahwa anak yang belajar dalam kondisi happy dan menarik akan lebih cepat diterima dibandingkan belajar tanpa disertai minat, terlebih jika dengan keterpaksaan.<sup>64</sup> Menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan juga tidak lepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran tahfizh Qur'an tematik.

---

<sup>64</sup> Hasil dokumentasi dalam modul tahfizh Qur'an tematik, hal. ix.

*Keempat*, materi. Materi tahfizh Qur'an tematik yang disusun Yayasan Bait Alhikmah telah disesuaikan dengan konsep multiple intelligences. Penyusunan materi tahfizh tematik dimulai dengan kosa kata atau mufrodat yang berfungsi untuk mengaktifkan kecerdasan musikal dan kinestetik, kemudian ayat dan terjemahan yang berfungsi untuk mengaktifkan kecerdasan logis matematis dan terakhir kata kunci dari setiap ayat. Yang berfungsi untuk mengaktifkan kecerdasan linguistik.<sup>65</sup> Disamping itu proses pembelajaran materi tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligences ini juga menyesuaikan dengan gaya belajar anak yang auditori, kinestetik ataupun visual. Sehingga pembelajaran akan dimulai dengan menonton VCD terkait kisah nabi, menelaah buku dengan gambar, permainan tebak tokoh, menyusun puzzle potongan ayat baru dilanjutkan menghafal ayat per ayat sesuai tema masing-masing.<sup>66</sup> Pembelajaran tahfizh tematik ini memang berbeda dari metode tahfizh pada umumnya. Metode tahfizh tematik ini mengusung konsep menghafal berdasarkan tema-tema yang ada dalam al-Qur'an. dari berbagai surat yang ada dalam al-Qur'an dipilih tema yang sama lalu dijadikan satu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ella yaitu

*“konsep tematik dalam TQT ini arahnya berdasarkan tema dan tidak sekedar menghafal ayatnya saja tetapi dengan pemahaman dan mengingat letak surat dan ayatnya karena itu TQT ini berbeda dari teori lain. Selain itu konsep tematik ini diterapkan karena lebih applicabel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama yang tidak memiliki kesempatan mengikuti kelas-kelas tahfizh di lembaga tahfizh ataupun pesantren.”<sup>67</sup>*

---

<sup>65</sup> Hasl dokumentasi dalam Modul Tahfizh Qur'an Tematik, hal 91.

<sup>66</sup> Hasl dokumentasi dalam Modul Tahfizh Qur'an Tematik, hal viii.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Ella Pda hari Jum'at 03 Februari 2023.

Adapun tema tema yang ditentukan yaitu tema tentang kisah-kisah nabi (Nabi Yunus, Nuh, Sholeh, Ibrahim, Pemilik Dua Kebun dan lainnya), dan alam (lebah dan hujan). Tema tema tersebut yang akan dihafalkan oleh anak-anak selama mengikuti pembelajaran tahfizh qur'an tematik. Dalam menghafal tema-tema tersebut dilakukan dengan menggunakan multiple intelligences seperti menyanyi, bergerak, bermain dan sebagainya.

Pembelajaran yang mengusung konsep multiple intelligences tentu saja berbeda dari pembelajaran lainnya, sebab pembelajaran multiple intelligences akan menjadikan anak didik mengasah dan mengenali kecenderungan potensi yang dimiliki. Sebagaimana pembelajaran tahfizh Qur'an tematik yang menggunakan konsep multiple intelligences Hal ini sesuai dengan paparan pengajar TQT yaitu:

*“multipleI intlegences menjadi wadah untuk mengembangkan kecerdasan anak-anak. Tiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda dan mereka ungu di beberapa kecerdasan. Kecerdasan anak-anak dikembangkan melalui sebuah program yaitu TQT atau tahfidzul qur'an tematik. melalui program TQT ini diharapkan anak-anak dapat mengenali gaya belajar dan kecerdasan yang dimiliki sehingga memjudahkan dalam pembelajaran”*.<sup>68</sup>

Penggunaan multiple intelligence ini disesuaikan dengan metode hafalan tematik yang pada umumnya berbeda dari metode menghafal lainnya. dimana metode tematik memiliki slogan “hafal dan faham” artinya pembelajaran dilakukan dengan menghafal ayat al-Qur'an lalu

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Ella Pda hari Jum'at 03 Februari 2023.

memahami makna dari tiap ayat yang dihafalkan sekaligus nomor surat dan ayatnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Ella sebagai berikut:

*“hubungan TQT dengan multiple intelligence itu Karena TQT target menghafalnya bukan hanya ayat tapi juga pemahaman dan nomor ayat, surat, sehingga pendekatan yang cocok untuk digunakan adalah multiple intelligences yang melihat keragaman kecerdasan anak anak, setiap pembelajaran harus menyesuaikan antara metode yang digunakan dengan pendekatan yang sesuai sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan”.*<sup>69</sup>

Dalam pembelajaran tahfizh qur’an tematik penerapannya tidak hanya menggunakan multiple intelligences saja melainkan juga terdapat teori lain yang digunakan yaitu main mapping dan super memory system.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ella yaitu:

*“ pada dasarnya teori pendidikan yang digunakan dalam TQT ini adalah multiple intelligences, main mapping, super memory system dan teori belahan otak. Yang mana multiple intelligence ini merupakan teori yang menyatakan bahwa setiap anak itu cerdas karenanya anak-anak harus dilihat dulu dari awal mereka memiliki kecerdasan yang mana, apakah visual, natural, musik, logis atau lainnya. sedangkan main mapping merupakan teori yang akan menjadikan anak anak dapat membuat konsep tentang pengelompokan ayat yang ada dalam al-Qur’an. Sementara super memory system digunakan agar anak-anak dapat mengingat ayat-ayat yang telah dihafal dengan teknik mengingat yang menyenangkan. Teori belahan otak digunakan karena TQT pada dasarnya tidak memfokuskan hafalan berdasarkan urutan juz dalam al-Qur’an tetapi sesuai dengan tema-tema tertentu.”*<sup>70</sup>

Seluruh teori pendidikan yang ada dalam pembelajaran tahfizh qur’an tematik memiliki hubungan satu sama lain dengan multiple intelligences.

Anak-anak yang sudah memahami kecerdasan yang ia kuasai maka ketika

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Ella Pda hari Jum’at 03 Februari 2023.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Ella Pda hari Jum;at 03 Februari 2023.

menghafal ia akan lebih mudah dalam menerima dan mengingatnya kembali dengan cara yang menyenangkan. Apabila anak-anak telah mampu mengenali gaya belajar dan kecerdasan mereka maka ia akan mampu memahami dirinya.

## 2. Aspek aspek multiple intelligence dalam pembelajaran tahfizh qur'an tematik

Dalam pembelajaran tahfidz qur'an tematik berbasis multiple intelligences didalamnya terdapat beberapa aspek multiple intelligences yang telah dilaksanakan. Adapun aspek-aspek multiple intelligences yaitu linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan eksistensial. Dari ke-9 aspek kecerdasan tersebut, Yayasan Bait Al-Hikmal Malang dalam menerapkan program tahfidz qur'an tematik sudah mengimplementasikan ke-9 aspek tersebut. akan tetapi terdapat beberapa aspek yang memang menonjol dalam pembelajaran, sedangkan lainnya mengikuti. Artinya dalam setiap anak memiliki beberapa kecerdasan baik yang nampak ataupun tidak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada tutor atau pengajar.

*“untuk penerapan multiple intelligence dalam TQT ini yang paling menonjol adalah visual spasial, logis matematis, linguistik, musikal dan kinestetik. Keempat itu yang paling nampak, kalau yang lain mengikuti sih, contohnya seperti intrapersonal itu kan dalam diri anak jadi ya kita bisa mengamati ketika pembelajaran mereka bisa saling menghargai dan membantu”*.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Zunny pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

Dari kesembilan aspek tersebut pada prosesnya melalui beberapa tahapan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tentunya proses pembelajaran tersebut sama seperti pembelajaran pada umumnya, mungkin yang membedakan adalah cara guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah pembelajaran. Seorang pendidik harus menyiapkan terlebih dahulu hal-hal yang akan di laksanakan ketika akan mengajar seperti kurikulum, silabus, buku dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik berbasis multiple intelligence ini perencanaan yang dilakukan dengan membuat kurikulum dan silabus. Sebagaimana hasil wawancara dengan penggagas TQT yaitu

*“untuk perencanannya ada, kami buat silabus dan juga kurikulum. Dimana silabus pembelajarannya ini disesuaikan dengan pendekatan multiple intelligence yang gunakan seperti visual, logis matematis, kinenstetik, musikal dan linguistik”*.<sup>72</sup>

Penggunaan silabus dan kurikulum saat ini dilakukan secara kondisional. Para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran tidak harus selalu terpaku pada silabus dan kurikulum. Saat mengajar tema yang digunakan juga tidak selalu runtut seperti di kurikulum. Tema yang diajarkan di sesuaikan dengan kondisi anak-anak yaitu memulai dengan tema kisah yang mudah dan ceritanya dikenal oleh anak-anak.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Ella Pda hari Jum'at 03 Februari 2023.

Perencanaannya juga tidak selalu fokus pada silabus tetapi pengajar dapat mengembangkan sesuai dengan karakteristik tema itu sendiri. Misalnya tema nabi yunus maka guru dapat mempersiapkan lagu, gerakan, dan media gambar untuk proses pembelajaran serta untuk menunjang kecerdasan anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan inti dari suatu pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis multiple intelligence maka kegiatan yang akan dilakukan harus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak-anak dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan jamak. Pelaksanaan aspek-aspek multiple intelligence pada pembelajaran tahfizh Qur'an tematik sebenarnya sudah include di dalam tahfizh tematik itu sendiri. Sebab tahfizh tematik atau TQT ini merupakan pembelajaran hafalan yang dirancang dengan menyenangkan seperti menyanyi, bergerak, bermain dan lainnya. sehingga dalam pembelajaran TQT aspek-aspek multiple intelligences sudah terikat didalamnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar TQT yaitu;

*“ untuk pelaksanaannya itu sudah inculde dalam TQT jadi sudah berkesinambungan seperti itu ada visual, logis matematis, lingistik, musikal, kinestetik. Untuk tiap kelas pelaksanaannya kondisional karena anaknya berbeda-beda jadi lihat kondisi anak”.<sup>73</sup>*

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ning Fuadah Pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

Paparan yang sama juga di sebutkan oleh pengajar TQT yang lain yaitu;

*“ pelaksanannya itu misalnya ya anak-anak suka yang gerak-gerak nah di TQT ini ada kinestetik itu mereka bisa bergerak sambil menyanyi, kalau yang suka bercerita ada linguitik, prosesnya itu secara umum sudah ada dalam pembelajaran TQT ”.*<sup>74</sup>

Bentuk pelaksanaan kesembilan aspek multiple intelligence dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik yang ada di Bait Al-Hikmah yaitu 9 kecerdasan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pe gajar TQT yaitu:

*“ untuk kecerdasan linguistik itu kosa kata yang dinyanyikan, logis matematis itu dengan mengingat nomor ayat dan surah, kemudian untuk kelas 4 anak anak itu diajak untuk bernalar karena tema yang diberikan lebih ke sains, visual dengan mewarnai, permainan ular tangga dan mencocokkan gambar, kinestetik dengan gerakan saat bernyanyi, interpersonal, biasanya dalam kondisi tertentu saling nyimak hafalan dan menghargai kondisi teman yang hafalannya lebih lambat, meskipun gak secara langsung tapi mereka mengerti jika temannya punya kemampuan yang beda dari dirinya, intrapersonal seperti mereka bisa menjadi PD saat ada kuis , jadi kalau menjawab langsung senang, mengeluh karena capek pulang sekolah tapi harus tetap hafalan, jadi kita menghargai kondidinya sehingga dia bisa menata emosionalnya, naturalistik, dulu sebelum pandemi biasanya kita belajar di luar sambil bermain, anak-anak diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan mencintai lingkungannya, eksistensial seperti anak anak dapat mengambil ibroh dari tema yang dihafalkan dan lebih bersukur ”.*<sup>75</sup>

Papran yang sama juga dikemukakan oleh pengajar TQT yang lain, sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Anny pada hari Jum'at 10 Februari 2023.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ning Fuadah pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

*“untuk kecerdasan linguistik seperti mengingat mufrodat, bercerita tentang tema yang akan diajarkan, logis matematis dengan mengingat nomor ayat dan surah, biasanya menggunakan cocoklogi seperti (sebutkan ayat ke 33 seperti tiga kali minum obat) jadi memudahkan bagi anak-anak, visual spasial seperti menggunakan gambar, medianya dengan membuat kapal dan di beri mufrodat lalu anak-anak akan membunyikan ayatnya, kinestetik melalui gerakan, interpersonal seperti apabila diminta belajar mandiri mereka lnsung mau, apabila belum bisa mereka selalu menilai dengan baik, tidak pernah ngambek, intrapersonal seperti milue belajar sibuat senyaman mungkin jadi anak-anak bisa bermain sekaligus hafalan, biasanya saling menyimak hafalan dengna temannya, naturalistik, anak-anak seblum pandemi belajar di luar dengan bermain kuis sambil menghafal, eksistensial seperti dari pembelajaran itu dibiasakan berdoa, membaca asmaul husna. Dan meminta di rumah untuk murojaah agar tetap menjaga hafalannya dan dibaca ketika sholat”.*<sup>76</sup>

Berrdasarkan hasil wawancara di ats maka berikut bentuk-bentuk pelaksanaan aspek aspek multiple intelligence di Yayasan BAIT Al-Hikmah Malang:

- 1) Linguistik: kecerdasan linguistik dalam pembelajaran tahfizh Qur’an tematik seperti kosa kata atau mufrodat, kata kunci dan bercerita.
- 2) Logis matematis : kecerdasan logis matematik dalam pembelajaran tahfizh Qur’an tematik seperti mengingat nomor ayat dan surah. Menganalisis untuk tema tentang alam
- 3) Visual spasial: kecerdasan visual spasial dalam pembelajaran tahfizh Qur’an tematik seperti menggunakan berbagai media

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Anny pada hari Jum’at 10 Februari 2023.

seperti gambar, mewarnai, permainan ular tangga, mencocokkan gambar dan lainnya.

- 4) Kinestetik: kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik seperti gerakan yang dilakukan saat menyanyikan mufrodat
- 5) Musikal: kecerdasan musikal dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik seperti bernyanyi terkait mufrodat atau kosa kata sesuai tema kisah nabi yang dihafal
- 6) Interpersonal: kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik seperti anak-anak bermain bersama, mengerjakan tugas kelompok secara bersama, menghargai kondisi teman saat menghafal, saling menyimak hafalan
- 7) Intrapersonal: kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik seperti menumbuhkan kepercayaan diri saat diadakan kuis hafalan, dapat mengataasi emosiaonalnya saat lelah untuk menghafal.
- 8) Naturalistik: kecerdasan naturalistik dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik seperti anak-anak mencintai lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan pembelajaran di luar kelas sambil bermain dan tadabbur alam
- 9) Eksistensial: kecerdasan eksistensial dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik seperti amak anak ketika mengikuti pembelajaran

dibiasakan untuk berdoa, membaca asmaul husna, mengambil ibroh dari cerita yang dihafalkan dan bersyukur.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan proses pembelajaran TQT berbasis multiple intelligence dimulai dengan memurojaah surah yang dihafalkan sebelumnya yang dilakukan dengan bernyanyi disertai gerakan tentang mufrodat dari ayat yang dihafal. Kemudian mereka melakukan ziadah hafalan dengan cara di talqin sampai mereka lancar, dilanjutkan memberikan pengetahuan tentang no ayat dan surahnya, membacakan makna ayat dan kata kuncinya. Di akhir anak-anak akan menyetor hafalan mereka sekaligus di tanya terkait kata kunci, makna dan no ayat dan surahnya.<sup>77</sup>

Dengan demikian segala aspek-aspek multiple intelligence dalam pembelajaran TQT itu sudah saling melengkapi. Dari kesembilan aspek tersebut terdapat beberapa aspek yang menonjol atau terlihat yaitu kecerdasan linguistik, visual spasial, kinestetik dan musikal.

Dari kesembilan aspek multiple intelligence tersebut tidak ada kecerdasan yang ditargetkan kepada anak-anak, sebb masing-masing anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga tidak memaksakan untuk bisa memiliki kecerdasan yang lain. Hsl ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengajar TQT:

*“ tidak ada terget untuk mengembangkan kecerdasan anak karena kita tau bahwa tiap anak itu punya kecerdasan yang beda. multiple intelligence ini kan sebagai dasar untuk melihat keragaman anak, dari keragaman itu yang*

---

<sup>77</sup> Hasil observasi pada tanggal 03 Februari 2023 S

*menjadikan kita menggunakan berbagai pendekatan, karenanya di TQT ini banyak teknik yang digunakan di TQT (bergerak, menyanyi, dan lainnya), jadi tidak ada target dalam penerapannya”<sup>78</sup>*

Dalam setiap metode yang digunakan tentunya terdapat penggunaan media yang menunjang. Begitupun dalam pembelajaran tahfizh tematik berbasis multiple intelligence ini juga menyediakan media yang menunjang pembelajaran dan kecerdasan anak-anak. Untuk memfasilitasi kecerdasan anak-anak maka para pengajar TQT telah mempersiapkan media dengan baik seperti lcd yang digunakan untuk menonton cerita terkait tema yang akan dihafal, untuk menunjang kecerdasan visual anak-anak. Menggambar dan mewarnai terkait tema yang dihafal dan menyebutkan ayat yang berkaitan dengan gambar untuk menunjang kecerdasan visual anak dan melatih memory system mereka. Media ular tangga, tarik garis dan lainnya.

Sebagaimana hasil observasi penulis yaitu ketika memasuki bagian menggambar, maka para tutor/pengajar menyediakan gambar (kisah nabi Yunus) dan membagikannya kepada para anak didik, kemudian mereka diminta untuk mewarnai gambar tersebut yang didampingi oleh pengajar. Saat anak sedang mewarnai, pengajar mulai memberikan pertanyaan dengan menyebut no ayat yang berkaitan dengan tema yang digambar tersebut.<sup>79</sup> dengan demikian, meskipun anak sedang mewarnai namun mereka tetap fokus dan cepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ning pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

<sup>79</sup> Hasil observasi pada tanggal 03 Februari 2023.

Dalam pembelajaran berbasis multiple intelligence ini yang diperlukan adalah kreatifitas dari seorang pendidik sebab dia yang memegang kunci kelasnya. Karenanya di TQT ini pembelajaran tergantung pada pendidiknya, mereka akan mengetahui pembelajaran tersebut harus dibawa kemana. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar TQT yaitu:

*“kalau pelaksanaan pembelajarannya itu ya sesuai kreatifitas masing-masing tutor, jadi mereka sebelumnya sudah memahami tema yang akan dipelajari jadi mereka sudah menyiapkan akan menggunakan apa.dan terkadang tidak semua aspek kecerdasan digunakan, dan penerapannya juga kondisional, jika kita lihat anak anak jenuh maka diajak bergerak dan bernyanyi”*.<sup>80</sup>

Selama ini pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence sangat disukai oleh anak-anak. Mereka menyukai cara menghafal yang menyenangkan dan tidak tertekan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan kondisi anak-anak saat melakukan kegiatan menghafal sangat enjoy mengikuti proses hafalan. Mereka dapat menghafal dengan cara apa aja, meskipun sambil bermain di dalam kelas namun mereka tetap fokus dalam menghafal.<sup>81</sup> Terdapat beberapa anak yang jika menghafal harus di tempat sepi, kemudian ada juga yang bisa menghafal di keramaian. Semuanya dilakukan dengan menyenangkan meskipun mereka selalu mengeluh karena lelah dari belajar di sekolah, tidak ada istirahat sejenak dan dilanjut belajar menghafal. Meskipun demikian mereka tetap semangat

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Zunny pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

<sup>81</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2023.

mengikuti pembelajaran TQT sebab rasa lelah mereka hilang dan fokus mereka kembali karena semangat dalam diri mereka yang diniatkan untuk belajar al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan para siswa TQT yaitu:

*“ suka dengan TQT karena caranya mudah untuk menghafal, gak ada yang susah, mungkin sulitnya di pemahaman terjemah aja, kalo untuk menghafalnya mudah ”.*<sup>82</sup>

*Suka dengan TQT karena cara menghafalnya mudah, dan seru gitu , kalau kesulitan di menghafal gak ada cuman susah memahami arti ayatnya aja ”.*<sup>83</sup>

*“suka dengan TQT mesikpun awal pembelajaran merasa susah tapi lama kelamaa sudah terbiasa jadi mudah, untuk kesulitan dalam menghafal itu sulit di ayat yang agak susah dan hampir sama, tapi karena belajar dan murojaah terus jadi udah bisa ”.*<sup>84</sup>

Dengan demikian, pembelajaran berbasis multiple intelligence memberikan dampak positif bagi anak-anak, dimana anak-anak akan dapat mengembangkan kecerdasannya dan akan mengenali gaya belajarnya secara bertahap.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence dalam penerapannya juga memiliki kendala yang mana kendala tersebut berasal dari banyak faktor seperti anak-anak, guru ataupun proses pembelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar TQT yaitu:

*“ sebenarnya untuk kendala selama ini ya keberagaman kecerdasan anak-anak, tiap anak itu kan beda-beda ya, ada*

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ali pada hari Jum'at 17 Februari 2023.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ahmad pada hari Jum'at 17 Februari 2023

<sup>84</sup> Wawancara dengan Fatimah pada hari Jum'at 17 Februari 2023.

*yang visual, kinestetik, linguistik jadi kita sebagai guru harus bisa memahami dan menyesuaikan dari perbedaan tersebut. misalnya ketika proses belajar menghafal kita bagi waktu per anak yang sesuai dengan kecakapannya masing-masing. Sebenarnya ini membutuhkan waktu yang relatif lama karena harus satu-satu tapi inilah yang menjadikan kita sebagai guru dapat mengenali dan mengembangkan potensi mereka”.*<sup>85</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh Mb Anny selaku pengajar TQT terkait kendalanya sebagai berikut:

*“ kendalanya sih fokus belajar anak-anak ya, karena mereka capek dari sekolah dan langsung lanjut hafalan, tapi kembali lagi sebagai seorang guru harus bisa memahami kondisi siswanya, jadi kita ngobrol santai dulu sampai mereka udah siap menghafal lagi. Di TQT ini applicable ya jadi anak-anak meskipun capek tetap datang dan mau belajar menghafal al-Qur’an karena menyenangkan. Kendala yang lain itu kecerdasan anak yang berbeda jadi butuh waktu lebih lama dan sabar. Apalagi untuk anak-anak yang mengafalnya lambat jadi harus benar-benar dibimbing, kalau yang hafalannya cepat harus di treatment sendiri”.*<sup>86</sup>

Selain itu kendala pembelajaran juga disampaikan oleh pengagas TQT Ibu Ella sebagai berikut:

*“untuk kendalanya terkait SDM, dimana pengajar TQT sekarang masih kurang serta ketersediaan waktu pembelajaran. Sehingga tidak bisa mengcover seluruh kecerdasan majemuk dalam penyampaian setiap tema”.*<sup>87</sup>

Salah satu kendala dalam pembelajaran berbasis multiple intelligence yaitu kecerdasan anak-anak yang berbeda-beda sehingga sebagai pengajar harus dapat mengatasi kendala tersebut dengan memahami dan menyesuaikan strategi, metode dan media

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ning Fuadah pada hari Jum’at 03 Februari 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Anny pada hari Jum’at 10 Februari 2023.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Ella pada hari Jum’at 03 Februari 2023.

pembelajaran dengan kecerdasan masing-masing anak. Sehingga ketika pembelajaran dimulai anak yang visual, logis matematis, kinestetik, linguistik dan lainnya dapat menangkap materi dengan baik. Dari berbagai kendala di atas baik tentang perbedaan kecerdasan, perhatian anak dan jumlah sdm maka diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat dievaluasi kembali.

### c. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis multiple intelligence berbeda dari evaluasi pembelajaran pada umumnya. Sebenarnya untuk mengukur kecerdasan anak digunakan MIO (*multiple intelligence Observation*), namun Yayasan Bait al-Hikmah dalam menerapkan pembelajaran tahfizh tematik berbasis multiple intelligence belum melakukan dengan cara tersebut. sebagaimana hasil wawancara dengan pengagas TQT yaitu:

*“semestinya ada pemetaan dengan tes psikologi, namun sejauh ini hanya berdasarkan pengamatan sederhana dan latihan berulang-ulang yang dilakukan ketika pembelajaran”*.<sup>88</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara kepada pengajar TQT sebagai berikut:

*“untuk mengetahui kecerdasan anak itu biasanya di awal sebelum pembelajaran itu kita melakukan observasi terlebih dahulu. Dimana observasi yang dilakukan melalui 3 hal yaitu kecepatan dalam menghafal, gaya belajar, dan penangkapan”*.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Ella pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ning Fuada pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

Ketika melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus memahami anak didiknya dengan mengamati gaya belajar masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar TQT yaitu:

*“biasanya disini tidak ganti-ganti guru untuk ngajar, karena tujuannya untuk bisa mengetahui kecerdasan dan gaya belajar anak. Jadi kalau kita tau potensi mereka maka kita dapat memfasilitasi potensi mereka dengan baik”*.<sup>90</sup>

Ketika pengajar dapat memahami masing-masing muridnya dengan baik maka proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. karenanya penting untuk mengamati anak didik di setiap pembelajaran.

**Tabel 4. 1 Contoh Tabel Observasi TQT Kelas 4**

No	Nama	Kisah	Surat
1	Fatimah	Maryam	QS. Maryam 16-29
		Luqman	QS. Luqman 1219
2	Ali	Maryam	QS. Maryam 16-29
		Luqman	QS. Luqman 12-19
3	Ahmad	Maryam	QS. Maryam 16-29
		Luqman	QS. Luqman 12-19
4	Zainab	Maryam	QS. Maryam 16-29
		Luqman	QS. Luqman 12-19

Keterangan:

Fatimah: kecerdasan linguisti, logis (gaya belajar auditori)

Ali : linguistik, kinestetik (gaya belajar auditori, kinestetik)

Ahmad: kecerdasan linguistik, logis, (gaya belajar auditori)

Zainab: kecerdasan musik (gaya belajar visual dan auditori)

<sup>90</sup> Wawancara dengan Anny pada hari Jum'at 10 Februari 2023.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya para pengajar selama ini melakukan observasi atau pengamatan terkait kecerdasan dan gaya belajar anak didiknya. Disebutkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan musik maka ia cenderung memiliki gaya belajar auditori. Begitupun anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang dapat mengucapkan kosa kata dengan baik, pintar berbicara maka gaya belajarnya adalah auditori (mendengar). Anak yang mendengarkan cerita dari para pengajar tentang tema kisah yang dipelajari maka mereka akan senantiasa menyimak dengan sangat baik hingga mereka dapat memahami dan menambah banyak kosa kata.

### 3. Hasil penerapan pembelajaran tahfizh qur'an tematik berbasis multiple intelligences

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentunya akan membuahkan hasil. Dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence ini hasil penerapannya dilihat dari dua hal yaitu penguatan hafalan dan karakter anak

. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar TQT yaitu:

*“untuk penguatan hafalan ya cukup bagus, karena TQT ini belajarnya dengan menyenangkan dan caranya itu dapat membuat anak menghafal lebih mudah dan mudah juga diingat. Untuk penguatan hafalan itu tentunya harus sering di murojaah, nah di TQT ini anak-anak biasanya melakukan murojaah dengan orang tuanya masing-masing dan bisa juga mereka mengulang hafalannya ketika di sekolah. Untuk hasil ke karakter anak selama ini yang saya lihat sih kerjasama. Jadi anak-anak saling membantu menyimak saat hafalan,*

*menghargai temannya, kalau untuk yang lain belum terlihat”.*<sup>91</sup>

Begitu juga paparan dari Mb Ning terkait hasil penerapan TQT berbasis multiple intelligence sebagai berikut:

*“untuk penguatan hafalan cukup membantu anak-anak ya, karena cara menghafalnya disesuaikan dengan kecepatan menghafal dan kecerdasan anak-anak. Kalau untuk karakter anak itu anak-anak dapat mengambil ibroh dari tema kisah yang sudah di hafal dan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.*<sup>92</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Ella selaku Penggagas TQT yaitu

*“ untuk hasil pada karakter, dengan pembelajaran TQT ini minimal anak akan belajar dengan enjoy dalam menghafal dan bertambah pengetahuan akan kandungan ayat yang dihafal dan itu bisa berpengaruh pada perilakunya. Sedangkan untuk penguatan hafalan selama ini cukup membantu karena hafalan anak-anak akan menjadi kuat apabila sering di murojaah dan jika cara menghafalnya dilakukan dengan menyenangkan maka akan lebih melekat dalam ingatan anak-anak”.*<sup>93</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka hasil pembelajaran tahfiz tematik berbasis multiple intelligence memberikan pengaruh baik dalam hal karakter ataupun penguatan hafalan. Hal ini sesuai dengan karakteristik TQT yaitu hafal dan paham. Melalui pembelajaran tahfiz Qur'an tematik berbasis multiple intelligence ini anak-anak akan dapat menghafalkan al-Qur'an dengan santai tanpa paksaan dan tekanan. Cara menghafal yang diterapkan dengan nyanyian, gerakan dan lainnya tentunya akan membuat hafalan lebih melekat dalam ingatan anak-anak. Selain itu anak akan mendapat bonus yaitu dapat memahami makna kandungan ayat yang

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Anny pada hari Jum'at 10 Februari 2023.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ning Fuadah pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Ella pada hari Jum'at 03 Februari 2023.

dihafalnya. Tentunya hal tersebut berdampak pada perilaku mereka dengan mengetahui setiap makna dari tema kisah yang telah dihafal.

Hasil pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence jika dilihat dari aspek penilaian dalam rapor hafalan maka terdapat 4 aspek yang dinilai yaitu Fashahah, pemahaman, kelancaran, dan nomor ayat. Aspek Fashahah dinilai dari kefasihan anak-anak saat melafalkan ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Aspek pemahaman dinilai dari seberapa paham anak-anak saat disebutkan makna dari ayat yang dihafalkan termasuk poin kata kunci. Aspek kelancaran dinilai dari kelancaran saat melafalkan ayat dan menjawab tanpa ada jeda dan salah. Aspek nomor ayat dinilai dari ketelitian anak didik saat diminta membunyikan ayat atau menebak nomor ayat.

**Tabel 4. 2 Contoh Tabel Penilaian Pembelajaran TQT**

No	Tema	Aspek Penilaian				Jumlah
		Fashahah	Kelancaran	Pemahaman	No. Ayat	
1.	Kaum 'Ad (QS. Asy-Syu'ara: 123-140)	89	88	90	90	357
2.	Kaum Tsamud (QS. Asy-Syu'ara: 141-159)	90	89	85	85	349
3.	Kaum Luth (QS. Asy-Syu'ara: 160-175)	90	90	90	90	360
4.	Ashabul	70	70	70	70	280

Aikah (QS. Asy- Syu'ara: 176-191)						
Total						1.346
Rata-rata						84

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang

Berdasarkan paparan data yang telah penulis sampaikan di atas, maka temuan penelitian dalam rumusan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Yayasan Bait Al-Hikmah menerapkan konsep multiple intelligences sejak penerapan tahfizh Qur'an tematik dimulai.
- b. Pandangan utama penggunaan konsep multiple intelligences yaitu melihat keragaman potensi anak-anak.
- c. Melakukan pembinaan untuk para calon pengajar agar memahami konsep multiple intelligences dan tahfizh Qur'an tematik dengan baik
- d. Pembelajaran bersifat happy learning
- e. Terdapat teori lainnya yang mendukung pembelajaran tahfizh Qur'an tematik serta berkaitan dengan multiple intelligences yaitu teori belahan otak, super memory system dan main mapping.
- f. Pembelajaran tahfizh qur'an tematik berfokus pada menghafal berdasarkan tema bukan sesuai urutan juz dalam al-Qur'an. tema

yang diangkat disesuaikan dengan anak-anak yang suka dengan cerita

2. Aspek-Aspek multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang

Berdasarkan paparan data yang telah penulis sampaikan di atas, maka temuan penelitian dalam rumusan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kesembilan aspek-aspek multiple intelligence telah diterapkan oleh yayasan bait Al-Hikmah. Aspek yang paling menonjol dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an tematik yaitu linguistik, visual spasial, kinestetik, musikal dan logis matematis.
- b. Penerapan aspek-aspek kecerdasan tersebut difasilitasi sebaik mungkin dengan penyediaan media pembelajaran
- c. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti kecerdasan anak yang berbeda, kurangnya pengajar (SDM) dalam melatih kembali fokus anak, waktu pembelajaran anak yang kurang efektif.
- d. Pengajar melakukan pengamatan secara berkala untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan anak
- e. Terdapat pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus, kurikulum, modul serta media yang akan menunjang pembelajaran berbasis multiple intelligences
- f. Anak-anak mengikuti proses pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dengan enjoy dan mereka dapat menghafal sambil bermain

- g. Dalam setiap kelas terdapat anak yang cepat dan lambat ketika menghafal al-Qur'an, bagi yang lambat maka membutuhkan waktu yang lama dan biasanya mereka menghafal di tempat yang sepi, sedangkan anak yang menghafalnya cepat mereka dapat menghafal meskipun suasana ramai.
3. Hasil penerapan pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligences di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang
- Berdasarkan paparan data yang telah penulis sampaikan di atas, maka temuan penelitian dalam rumusan ini yaitu sebagai berikut:
- a. Anak mudah untuk mengingat hafalannya karena cara yang diterapkan adalah cara yang menyenangkan
  - b. Melalui tema kisah yang dihafal dan dipahami maknanya maka hal tersebut berpengaruh dalam diri anak terutama sikap.
  - c. Aspek penilaian dilihat dari akhlak dan penguatan hafalan yang dinilai dari fashahah, kelancaran, pemahaman, dan no ayat.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Tahfiz Qur'an Tematik**

Penggunaan konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfiz Qur'an tematik tujuannya tidak lain karena melihat keberagaman kecerdasan anak-anak sehingga melalui pembelajaran tahfiz Qur'an tematik ini mereka dapat mengenal dan mengembangkan potensinya. Yayasan bait Al-Hikmah berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi kecerdasan tersebut.

Dalam menghafal al-Qur'an tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Kecenderungan anak-anak menghafal al-Qur'an dengan otak kiri. Namun ada beberapa anak yang memang tidak handal dalam menghafal melalui otak kiri. Tetapi mereka dapat menghafal dengan otak kanan. Artinya anak-anak yang tidak pandai menghafal al-Qur'an dengan cara yang biasa mereka dapat menghafal al-Qur'an dengan cara yang luar biasa seperti melalui gerakan, gambar, nyanyian dan lainnya. hal ini membuktikan bahwa anak-anak akan dapat menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan yang mereka mumpuni.

Hal tersebut sesuai dengan konsep kecerdasan menurut Gardner yaitu kecerdasan itu bukanlah sesuatu yang dapat diukur dengan angka atau nilai A melainkan kemampuan memecahkan masalah. Dengan kata lain, anak didik yang cerdas adalah anak didik yang serba mampu mengatasi persoalan hidupnya (termasuk sekolah) dan mampu berinovasi dalam hidupnya. Anak

yang cerdas dapat disebut anak multi tasking atau ia mampu melaksanakan banyak hal.<sup>94</sup>

Pada dasarnya anak itu dilahirkan dalam keadaan jenius, memiliki potensi masing-masing jadi tidak ada anak yang dilahirkan dalam kondisi “bodoh”. Untuk itu potensi yang dimiliki perlu mendapatkan arahan dan pengembangan yang tepat melalui pendidikan. pendidikan saat ini acapkali hanya memprioritaskan satu kecerdasan saja, artinya sama saja dengan mengabaikan potensi yang lain pada diri anak. Padahal, apabila pendidikan menumbuhkembangkan kecerdasan anak itu bukan berarti memforsir anak untuk belajar keras, tetapi mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Saat ini kontribusi pembelajaran berbasis multiple intelligences memiliki dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia sebagaimana bukti kongkretnya dalam bentuk karya buku yang kemudian diimplementasikan dalam sebuah pendidikan ternyata mampu menghasilkan sekolah juara yang di dalamnya terdapat para siswa yang cerdas tanpa ada perbedaan. Hal ini sesuai dengan konsep multiple intelligences yang memandang tidak ada anak yang bodoh.<sup>95</sup>

Teori kecerdasan multiple memberikan kontribusi terbesar terhadap pendidikan dengan menyarankan para pendidik untuk memperluas pengetahuan mereka tentang teknik, media, strategi dalam pembelajaran yang lebih luas dari sebelumnya dan lebih beragam bagi peserta didik. Sebab itu

---

<sup>94</sup> Suyadi, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Khasanah Islam dan Neurosains*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), Hal.4-5.

<sup>95</sup> Endang Kusniati, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intyelligences*, Jurnal Nuansa, Vol. IX, No. 2, 2016, Hal. 177.

teori multiple ini menyediakan cara bagi pendidik untuk memikirkan metode pengajaran mereka, dan untuk memahami mengapa metode tersebut bekerja.<sup>96</sup> Adapun tujuan pengembangan pembelajaran berbasis multiple intelligences ini dirancang untuk menstimulus tumbuh kembang otak, menjadikan anak dapat menemukan cara belajarnya yang tepat dan menunjukkan kecerdasan mereka dalam setiap aktivitas belajar.<sup>97</sup> Hal ini sebagaimana yang terdapat dilapangan, dimana yayasan Bait Al-Hikmah menerapkan konsep multiple intelligence melalui strategi, tujuan dan materi. Sehingga para calon pengajar harus memahami konsep tersebut dengan baik agar pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal dan akan melahirkan anak-anak yang dapat mengenal potensinya dengan baik.

Yayasan Bait Al-Hikmah mencoba untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan potensi anak anak terutama dalam menghafal al-Qur'an melalui pembelajaran tahfizh tematik. Sebagaimana pandangan dari pengagas TQT yang melihat bahwa tiap anak itu kecerdasannya beragam sehingga dari sini anak yang tidak mampu menghafal al-Qur'an dengan baik akan dapat melakukannya melalui kecerdasan yang menonjol dalam dirinya. Karenanya Yayasan Bait Al-Hikmah mendesign pembelajarahn tahfizh Qur'an tematik ini dengan konsep multiple intelligence. Melalui pembelajaran berbasis multiple intelligence ini pengajar mampu memahami kecerdasan masing-masing anak didiknya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

---

<sup>96</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 61.

<sup>97</sup> Endang Kusniati, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intyelligences*, Jurnal Nuansa, Vol. IX, No. 2, 2016, Hal. 6.

Dalam konsep multiple intelligences menekankan pada *best proses* dan *best output*. *Best proses* yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan harus berkualitas artinya, guru dapat menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan anak didik. Sedangkan *best output* yaitu hasil dari pembelajaran, apabila anak didik enjoy dalam belajar aktif mengikuti pelajaran maka hasilnya akan baik.<sup>98</sup> Teori tersebut tentu sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh Yayasan Bait AlHikmah dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligences yang dirancang semenarik dan menyenangkan mungkin hingga anak-anak enjoy belajar di dalamnya dengan penguasaan para guru terkait konsep dan kecerdasan masing-masing anak. *Best proses* yang dilakukan Bait AlHikmah dengan menyiapkan segala perencanaan proses pembelajaran yang dimulai dengan menyiapkan silabus, kurikulum, modul hingga strategi, media dan metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Qur'an tematik. Sedangkan *best output* yang telah didapatkan oleh Bait AlHikmah yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang enjoy dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga mereka merasa nyaman dan tidak terbebani dalam menghafal. Melalui dua proses ini maka konsep multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik akan dapat berjalan dengan mulus dan sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Endang Kusniati dalam penelitiannya tentang strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences yaitu kecerdasan

---

<sup>98</sup> Abu Dharin, *Model Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar*, Jurnal Difaktika Islamika, Vol. 10, No 1, 2019, Hal. 26.

seseorang itu multidimensi, artinya kecerdasan itu bukan hanya dipandang dari satu sisi saja tetapi dari berbagai dimensi. Misalnya, kecerdasan yang dipandang tidak hanya kecerdasan linguistik dan logis matematis saja. Dan memang benar adanya konsep kecerdasan multiple ini mampu mempengaruhi prestasi siswa menjadi positif dan merubah sekolah terbelakang menjadi sekolah maju.<sup>99</sup> Hal tersebut membuktikan bahwasanya melalui penerapan konsep multiple intelligences dalam pembelajaran maka akan mempengaruhi segala proses dan hasil belajar pada diri anak. pembelajaran tidak hanya difokuskan pada kepintaran linguistik dan logistik saja tetapi mengembangkan seluruh kecerdasan secara optimal.

## **B. Aspek-aspek multiple intelligence dalam pembelajaran tahfizh tematik**

Howard gardner merumuskan aspek-aspek kecerdasan multiple intelligence itu ada 9 yaitu linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik dan eksistensial.

### **1. Kecerdasan linguistik**

Kecerdasan linguistik disebut pintar kata adalah kemampuan menggunakan kata baik secara lisan ataupun tulisan dengan tepat dan akurat. Kecerdasan lingusitik dapat digambarkan seperti senang membaca, senang menulis, menyukai permainan kata, menyukai teka teki dan senang berdialog. Dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik, kecerdasan linguistik dapat ditemui pada saat anak-anak melafalkan mufrodat dari ayat yang dihafalkan (seperti *laqama* (menelan), *abaqa*

---

<sup>99</sup> Endang Kusniati, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Uansa, Vol. IX, No. 2, Desember 2016, Hal. 6.

(melarikan diri), menyebutkan kata kunci dari ayat yang dihafal ( seperti surah yunus ayat 141 yaitu ikut undian dan kalah) serta menyukai cerita dari tema kisah yang dihafal (seperti kisah nabi yunus, sholeh, pemilik dua kebun dan lainnya).

## 2. Kecerdasan logis matematis

Kecerdasan logis matematis dikenal dengan cerdas angka. Kecerdasan ini merupakan kemampuan dalam berpikir kritis dan menyukai angka-angka serta dapat menganalisis pola abstrak dengan mudah. Kecerdasan logis matematis dapat digambarkan seperti senang bekerja dan bermain dengan angka, menunjukkan ketertarikan dengan pelajaran sains, senang mengajukan pertanyaan. Dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik, kecerdasan logis dapat ditemui pada saat menghafal, anak anak diajarkan untuk mengingat no ayat dan no surah yang dihafal, kemudian mereka mengingatnya saat ditanya secara acak oleh pengajar. Misalnya seperti sebutkan ayat ke 141 dalam surah yunus, atau pendidik menyebutkan ayatnya lalu mereka menebak no ayatnya. Selain itu kecerdasan logis matematis juga didapatkan di kelas 4 yang mulai menghafal tentang tema sains. jadi anak-anak diajak untuk berpikir dan mulai menganalisis tema yang dihafal. Misalnya tema tentang hujan.

## 3. Kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan visual spasial yaitu kemampuan untuk memahami gambar, bentuk. Kecerdasan visual spasial dapat digambarkan seperti mudah membaca gambar, sangat menyukai nonton film, slide, menggambar

sambil berpikir dan merenung. Aktifitas kecerdasan visual spasial dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dapat ditemui seperti anak-anak diberikan tayangan video melalui LCD tentang tema baru yang akan dihafalkan. Anak-anak mewarnai gambar terkait kisah yang lagi dihafalkan (seperti surah yunus) sembari mewarnai mereka juga mengingat tentang ayatnya. Selain itu para pengajar menyediakan media yang sesuai untuk mendukung kecerdasan visual spasial.

#### 4. Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk menyelesaikan masalah. Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan lewat aspek jasmaniah. Kecerdasan kinestetik dapat digambarkan seperti senang meniru sikap dan perilaku orang lain, senang bergerak, berlari, dan gerakan lainnya. Aktifitas kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dapat ditemui seperti saat mengawali pembelajaran, anak-anak menyanyikan kosa kata atau mufradat tentang tema yang dihafal yang disertai dengan gerak tubuh. Misalnya seperti kisah nabi yunus abaqa (melarikan diri) jadi anak-anak menirukan gaya seperti orang sedang berlari, nabadza (melemparkan) anak-anak menirukan gaya seperti sedang melempar sesuatu.

#### 5. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musik yaitu kemampuan mendengar, mengenal, mengingat dan memahami warna nada dengan baik. Kecerdasan musikal dapat digambarkan seperti langsung merespon ketika mendengarkan dan diperdengarkan lagu, sering mengulang-ulang lagu yang dipelajari, mudah mengingat lagu, dan senang dalam memainkan alat musik. Aktifitas kecerdasan musikal dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dapat ditemui pada saat anak-anak menyanyikan mufrodad atau kosa kata dari ayat yang dihafal dengan nada lagu yang telah disediakan sebelumnya oleh pengajar.

#### 6. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain. Interaksi yang dimaksud bukan sekedar berdiskusi tetapi juga memahami pikiran, perasaan dan kemampuan memberikan empati dan respon. Kecerdasan interpersonal dapat digambarkan seperti senang bersosialisasi dengan teman sejawat, memiliki kepedulian kepada orang lain, sering memberi nasehat kepada teman-temannya. Aktifitas kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dapat ditemui pada anak-anak saat mereka melangsungkan pembelajaran mereka saling membantu untuk menyimak hafaln satu sama lain, ketika terdapat temannya yang lambat dalam menghafal maka mereka memahaminya dan memberikan waktu lebih padanya. Selain itu selepas pembelajaran menghafal mereka bermain bersama.

#### 7. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, dan mampu memahami perasaan, ide dan tujuan hidupnya. Kecerdasan intrapersonal dapat digambarkan seperti lebih senang bekerja sendiri, menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat, pandai mengatur diri sendiri dan mampu mengambil pelajaran dalam hidupnya. Aktifitas kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dapat ditemui pada diri masing-masing diri anak. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan anak-anak mampu menggunakan emosinya dengan baik seperti ketika mereka merasa lelah karena selepas pulang sekolah dilanjutkan belajar TQT, ketika sampai di kelas mereka berusaha untuk mengelola emosinya dengan baik agar proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Mereka biasanya mengeluhkan perasaan mereka kepada para pengajar, pengajar berusaha semaksimal mungkin untuk memahami kondisi mereka dan memberikan arahan serta menunggu mood kembali.

#### 8. Kecerdasan naturalistik

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal dan mengelompokkan berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan. Kecerdasan naturalistik dapat digambarkan seperti memelihara alam dari polusi, peka terhadap perubahan lingkungan, mengenal berbagai jenis flora dan fauna, dan

melibatkan diri dengan alam. Aktifitas kecerdasan naturalistik dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dapat ditemui pada saat anak-anak melakukan pembelajaran di luar kelas, mereka dapat menikmati keindahan alam, sekaligus bermain dan mentadaburi alam. Hal ini biasanya dilakukan secara rutin sebelum masa pembelajaran berakhir, namun setelah pandemi belum dilaksanakan kembali. Selain itu anak-anak juga menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

#### 9. Kecerdasan eksistensial

Kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami makna dan nilai kehidupan. Kecerdasan eksistensial dapat digambarkan seperti senang bertanya terkait masalah kehidupan, tekun menjalankan perintah agama, dan suka mengambil pelajaran dari berbagai hal. Aktifitas kecerdasan eksistensial dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik dapat ditemui pada saat anak-anak dapat mengambil ibroh dari tema kisah yang dihafal, mereka dapat menghafal dan memahami maknanya.

Kunci utama dalam teori multiple intelligence yang perlu dipahami oleh pendidik yaitu *pertama*, setiap orang memiliki semua kecerdasan majemuk (9 kecerdasan) yang mana dari kesembilan kecerdasan tersebut berfungsi secara bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap anak. *Kedua*, banyak orang yang bisa mengembangkan masing-masing kecerdasan hingga ke tingkat kompetensi yang memadai. Artinya apabila tiap anak diberikan

stimulus, pengayaan dan pengajaran yang tepat maka akan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki. *Ketiga*, kecerdasan-kecerdasan biasanya bekerja sama dalam cara yang kompleks. Artinya dari kesembilan kecerdasan itu saling berinteraksi satu sama lain misalnya dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik ini disajikan pembelajaran menghafal dengan menyanyi disertai gerakan kemudian linguistik dan juga logis matematis. *Keempat*, ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori. Dalam setiap kategori tidak ada standar tertentu yang menjadikan anak disebut cerdas. Dalam teori multiple intelligences menekankan keragaman cara-cara orang menunjukkan bakat mereka dalam kecerdasan ataupun di antara kecerdasan.<sup>100</sup>

Pembelajaran tahfizh Qur'an tematik memang didesain untuk mengenal dan memahami keragaman kecerdasan anak, karenanya para pendidik harus memahami terlebih dahulu teori multiple intelligences sebelum menerapkannya. Pembelajaran berbasis multiple intelligences dilaksanakan sesuai inovasi guru masing-masing. Artinya para pendidik harus inovatif dalam menggunakan metode, media dalam pembelajaran. Teori multiple intelligences membuka pintu untuk berbagai strategi pengajaran yang dapat dengan mudah diimplementasikan dalam kelas. Disamping itu teori ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif. Sebab tiap anak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam kesembilan kecerdasan, sehingga setiap strategi tertentu

---

<sup>100</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 15-16.

mungkin akan berpengaruh pada sekelompok anak dan kurang berhasil terhadap anak lainnya.<sup>101</sup> inovasi guru dan penggunaan strategi yang tepat sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan tiap anak. Sebagaimana dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik para pengajar berusaha sekreatif mungkin mendesain pembelajaran menghafal agar tujuan utama tercapai. Untuk mengintegrasikan kecerdasan di dalam kelas maka harus melalui berbagai kegiatan yang menunjang kecerdasan tersebut. Misalnya apabila tema yang dipelajari menarik maka akan dapat menggunakan banyak cara dalam mengajarkannya. Contohnya tema nabi Yunus dapat dilakukan dengan menceritakan, menyanyikan, memvisualisasikan dan menggerakkan. Maka hal yang didapat yaitu anak-anak yang memiliki kecerdasan visual akan mampu memahami tema tersebut dengan baik, begitupun anak yang linguistik, musikan dan sebagainya. Masing-masing pengajar dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan selalu berfokus pada anak-anak.

Disamping itu pengajar mengutamakan prinsip untuk mengajarkan anak-anak secara individual. Artinya, untuk dapat memahami potensi anak maka pembelajaran dilakukan secara individual. Tentunya hal tersebut sesuai dengan prinsip umum pembelajaran untuk membantu mengembangkan multiple anak, adalah sebagai berikut;

- a. Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelegensi.

Karena dalam mengajar pendidik tidak hanya fokus pada inteligensi linguistik dan logismatematis saja, namun juga perlu

---

<sup>101</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 79.

memberikan pengenalan untuk inteligensi yang lain. Yayasan Bait Al-Hikmah menjadi lembaga yang mengajak para pengajar untuk dapat memahami dan memfasilitasi kecerdasan anak karena keberagamannya. Penerapan tahfizh Qur'an tematik tidak hanya berfokus pada penggunaan otak kiri saja akan tetapi juga mengaktifkan otak kanan (kreatif, artistik). Karenanya lembaga ini mengusung pembelajaran menghafal dengan cara yang unik dan berbeda.

- b. Pendidikan seharusnya individual. Pendidik dalam mengajar memerlukan berbagai cara untuk membantu anak-anak mengembangkan inteligensinya. Selain itu pendidik harus menyediakan metode, media dan materi yang menunjang perkembangan inteligensinya. karenanya pendidikan harus lebih individual akan pendidik dapat memahami kemampuan masing-masing anak. Pembelajaran tahfizh Qur'an tematik yang ada di Yayasan Bait Al-Hikmah dilakukan secara individual. Para pengajar mendidik anak-anak untuk hafalan dengan pendekatan satu-satu, tujuannya agar para pengajar dapat memahami kecenderungan dari kecerdasan yang mereka miliki.
- c. Pendidikan harus menyemangati peserta didik untuk dapat menentukan tujuan dan program belajarnya. Anak-anak dibantu untuk mengenal lebih dalam terkait potensi yang dimilikinya dan bagaimana cara mengembangkannya. Sebelum memulai

pembelajaran, maka masing-masing pengajar melakukan observasi terlebih dahulu guna mengenal kecerdasan anak. Hal tersebut akan membantu anak mengenali potensi yang dimiliki sehingga ia dapat mengembangkannya secara optimal. Pengembangan kecerdasan dapat dilakukan melalui stimulasi yang tepat pada saat pembelajaran dilaksanakan.

- d. Lembaga pendidikan harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai guna membantu mengembangkan inteligensi anak. Yayasan Bait Al-Hikmah dan para pengajar sudah mempersiapkan media yang memadai dan tepat untuk membantu anak-anak mengembangkan kecerdasannya. Penggunaan media tersebut dilakukan pada saat proses menghafal. Penyusunan media sudah tertuang dalam buku ajar tematik dan pengajar dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan.
- e. Evaluasi belajar harus lebih kontekstual. evaluasi belajar yang dilakukan oleh Bait Al-Hikmah dapat dikatakan kontekstual. karena mereka menilainya hafalan anak-anak yang dilihat dari 4 aspek yaitu fasahah, pemahaman, (no ayat, kata kunci) dan kelancaran. Penilaian juga disesuaikan dengan masing-masing kecerdasan anak.

- f. Pendidikan sebaiknya tidak harus selalu di dalam gedung sekolah, pembelajaran dapat dilakukan juga di luar sekolah.<sup>102</sup> Pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence ini dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas saja. Melihat pada kecerdasan naturalistik, dimana anak-anak juga melakukan hafalan di luar kelas sekaligus mentadabburi alam. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas tentu akan menjadikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak karena menghilangkan kejenuhan mereka dengan ruang kelas.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka pembelajaran berbasis multiple intelligence memang berbeda dari pembelajaran lainnya. pembelajaran berbasis multiple intelligence tidak hanya mengajarkan anak secara linguistik dan logis matematis saja melainkan mengajarkan dengan banyak cara seperti bernyanyi, menggambar, bergerak, dan lainnya. kecerdasan multiple dalam pembelajaran diusahakan untuk mengembangkan 9 kecerdasan pada anak, namun setiap anak mungkin tidak akan mampu menguasai sembilan kecerdasan sekaligus. Tetapi anak akan memiliki lebih dari satu kecerdasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyadi<sup>103</sup> bahwa jangan sampai anak memiliki satu kecerdasan sebab kesuksesan hidup membutuhkan banyak kecerdasan. Semakin banyak kecerdasan yang dikuasai maka semakin besar pula kemungkinan di masa depan untuk sukses, sebaliknya semakin sedikit

---

<sup>102</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

<sup>103</sup> Suyadi, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Khasanah Islam dan Neurosains*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), Hal 223.

kecerdsan yang dimiliki maka semakin terancam mereka dari peradaban global ini.

Penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences memiliki dua langkah yang dapat menghantarkan pembelajaran tersebut berhasil yaitu memberdayakan seluruh jenis kecerdasan pada setiap tema pelajaran. Dan mengoptimalkan pencapaian pelajaran berdsarkan kecerdasan yang menonjol.<sup>104</sup> Langkah pertama apabila dilihat dari hasil penelitian di lapangan maka pembelajaran tahfizh Qur'an tematik yang dilaksanakan oleh Bait Al Hikmah telah memberdayakan seluruh kecerdasan. Kesembilan kecerdasan diterapkan semua semaksimal mungkin, akan tetapi ketika pembelajaran berlangsung maka 5 kecerdsanlah yang menonjol dan juga tercantum dalam kurikulum dan silabus Yayasan. Dari sini dapat dikatakan bahwa anak didik di Yayasan Bait Al-Hikmah memiliki lebih dari satu kecerdasan yang menonjol dalam dirinya. Sedangkan langkah kedua merupakan upaya mengoptimalkan kecerdasan yang menonjol dilakukan oleh para pengajar dengan memahami terlebih dahulu masing-masing kecerdasan anak kemudian baru mengajarkan mereka sesuai dengan kecerdasan dan gaya belajarnya masing-masing. Hal ini tentu akan menjadikan proses belajar berhasil dengan melahirkan best output yang diinginkan.

**Tabel 5. 1 Indikator Kecerdasan dan Penemuan Penelitian**

No.	Kecerdasan	Indikator
1	<b>Linguistik</b>	Kecerdasan lingistik dalam pembelajaran

<sup>104</sup> A. Tabi'in, Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini, Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 59-60.

		tahfizh Qur'an temati yaitu anak-anak mampu mengucapkan kosa kata atau mufrodat dengan baik, memiliki kemampuan memori yang baik dalam menghafal dan suka dengan cerita.
2	<b>Logis matematis</b>	Kecerdasan logis matematis dalam pembelajaran tahfizh Qur'an temati yaitu anak-anak mudah mengingat no ayat dan surah dengan baik meskipun di acak.
3	<b>Visual-spasil</b>	Kecerdasan visual spasial dalam pembelajaran tahfizh Qur'an temati yaitu anak-anak suka menggambar, mewarnai sesuai tema yang diberikan, menyukai tayangan kisah nabi yang sedang dihafalkan, serta dapat menggambar sambil mengingat ayat yang berkaitan dengan gambar tersebut.
4	<b>Musikal</b>	Kecerdasan musikal dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik yaitu anak mudah mengingat nyanyian yang diajarkan, mengulang-ulang nyanyian yang dipelajari baik did alam ataupun luar kelas.

5	<b>Kinestetik</b>	Kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran tahfizh Qur'an temati yaitu meniru gerakan yang diajarkan.
6	<b>Intrapersonal</b>	Kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tahfizh Qur'an temati yaitu anak-anak dapat mengungkapkan perasaan dirinya dengan baik, dapat mengelola emosi saat pembelajaran dengan baik. serta menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat untuk menghafal al-Qur'an.
7	<b>interpersonal</b>	Kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tahfizh Qur'an temati yaitu anak-anak senang bersosialisasi dengan teman-temannya, memiliki sikap kerjasama yang baik dan senang bermain bersama.
8	<b>Naturalistik</b>	Kecerdasan naturalistik dalam pembelajaran tahfizh Qur'an temati yaitu anak-anak senang bermain dan belajar di luar kelas, anak-anak memiliki kepekaan terhadap lingkungannya terutama saat pembelajaran.

9	<b>Eksistensial</b>	Kecerdasan eksistensial dalam pembelajaran tahfizh Qur'an temati yaitu anak-anak rajin dalam beribadah, menghafalkan asma Allah, anak-anak senang mengambil pelajaran dari tema kisah yang dipelajari.
---	---------------------	--

### C. Hasil Implementasi Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik Berbasis Multiple Intelligence

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu akan memiliki nilai akhir atau hasil dari prosesnya. Sebagaimana tujuan akhir dari proses belajar mengajar yaitu anak-anak akan mempunyai keluasaan untuk menentukan suatu hal, atau anak-anak akan mempunyai kecakapan (kompetensi). Dimana kompetensi ini merupakan paduan antara keterampilan, nilai, sikap dan pengetahuan yang dituangkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>105</sup> Hasil pembelajarantahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence dapat dilihat dari dua hal yaitu karakter dan penguatan hafalan. Dimana karakter dna penguatan hafalan termasuk dalam kompetensi yang dimiliki oleh anak-anak melalui pembelajaran tahfizh Qur'an tematik.

Karakter merupakan cara dan sikap dalam berperilaku, berpikir, berkomunikasi sebagai jatidiri baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pembentukan karakter juga dapat diperoleh saat di sekolah melalui

---

<sup>105</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2006), Hal 37-38.

pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus mengenali masing-masing karakter dan juga kecerdasan siswanya sehingga strategi mengajar dapat diterapkan dengan sesuai. Martin lather king mengatakan bahwa kecerdasan yang berkarakter merupakan tujuan akhir pendidikan yang sesungguhnya. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu, bahwa dalam suatu pendidikan tidak akan lepas dari pengetahuan (kecerdasan) dan perilaku(karakter). Karenanya pembelajaran berbasis multiple intelligence harus dirancang semenarik mungkin dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajarannya.

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, namun apabila perbedaan tersebut dapat dikuasai dengan baik dalam proses pembelajaran maka akan membentuk karakter anak yang positif. Sebagaimana pembelajaran tahfizh Qur;an tematik berbasis multiple intelligence di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang telaah menerapkan proses pembelajaran yang diawali dengan mengenali dan memahami kecerdasan anak-anak melalui pengamatan secara berkala, selanjutnya proses pembelajaran disesuaikan dengan kecerdasan yang dimiliki. Selama pembelajaran berlangsung tidak lupa mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada anak-anak baik melalui cerita yang sedang dihafal (mengambil pelajaran dari setiap kisah nabi yang telah dipelajari atau sedang dipelajari) atau saat pembelajaran berlangsung (berdoa, bersikap sopan kepada pengajar, kerjasama, saling menghargai menumbuhkan religiusitas anak melalui menghafal asmaul husna).

Lebih lanjut hasil pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence jika ditinjau dari penguatan hafalan terhadap anak yaitu setiap penggunaan strategi mengajar yang tepat maka akan berdampak baik pada anak terutama dalam penerimaan materi. Apabila anak-anak diberikan metode yang tepat terutama sesuai dengan kecerdasannya maka dalam hal menghafal tentu sangat menguntungkan. Melalui cara-cara yang unik dan kreatif akan menjadikan hafalan anak semakin kuat dan bersifat *long term memory*. Sebagaimana teori dalam proses mengingat ada 3 yaitu *encode* (memasukkan), *storage* (menyimpan) dan *retrival* (mengingat kembali).<sup>106</sup>

Proses pembelajaran tahfizh Qur'an tematik melalui *encode* dengan melakukan talqin atau mengulang-ilang ayat yang akan dihafal hingga benar-benar terekam dengan baik di memori anak. Proses ini membutuhkan waktu yang sebentar bahkan cukup lama tergantung kemampuan daya tangkap masing-masing anak. Kemudian *storage* dilakukan pada saat anak-anak telah berhasil merekam ayat yang ditalqin secara terus menerus. Proses penyimpanan itu akan efektif apabila sering dilakukan pengulangan secara kontinu agar ayat yang telah dihafal benar-benar tersimpan dalam long term memory. Yang terakhir yaitu *retrival* (mengingat kembali). Di Yayasan Bait Al-Hikmah anak-anak melakukan pengulangan (mengingat kembali) terhadap ayat yang dihafal pada saat di sekolah dan di rumah (melakukan murojaah dengan orang tua) kemudian diulang kembali di kelas sebelum melanjutkan ayat berikutnya.

Dalam proses mengingat terdapat cara-cara yang bisa dilakukan agar ingatan dari informasi yang telah diserap dapat diulang kembali dengan baik. *Pertama* mnemonic (alat pendorong ingatan untuk mengingat sesuatu) bisa berbentuk gambar ataupun ucapan. Mnemonik dapat berbentuk seperti mind mapping, dan peg list<sup>107</sup>. Aplikasi mnemonik dalam pembelajaran tahfihz qUr;an tematik seperti ketika anak-anak sedang melakukan hafalan yang dilakukan dengan pembelajaran multiple intelligenece (linguistik dan visual spasial) seperti anak-anak menghafalkan sambil bermain melalui gambar dari cerita yang dipelajari, kemudian anak-anak dapat memahami cerita dan memahami kata kunci serta kosa kata dari ayat yang dihafal. Terdapat tiga bentuk mnemonik yaitu akronim (seperti singkatan kata UIN, dalam pembelajaran tahfihz tematik seperti mengingat kosa kata atau mufrodad), acrostic (menggunakan kata kunci seperti “baju di toko” untuk pembelajaran hukum tajwid, dalam tahfihz tematik mengingat kata kunci ayat yang dihafalkan), dan rhyme atau jingel (mengingat sesuatu dengan cara melagukan atau menyanyi, seperti menyanyikan kosa kata ayat yang dihafal beserta artinya dan gerakannya)<sup>108</sup>. *Kedua, the methode of loci*, yaitu alat pendorong ingatan untuk mengingat sesuatu menggunakan kata kunci. *Ketiga, the art of memory* yaitu penggunaan kemampuan untuk mengingat hal-hal dan didasarkan pada method of loci dengan cara mengemukakan gagasan atau pesan tersebut dengan objek tertentu yang menurutnya familiar. Mensistimatisir dalam alam pikiran dengan cara mengasosiasikan. Misalnya anak-anak

---

<sup>107</sup> Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence*, (Jakarta: Gramedis, 2003), Hal. 62.

<sup>108</sup> Eric Jensen dan Karen Markowitz, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2003), Hal. 86-87.

mencoba mengingat kata kunci dari ayat yang dihafalkan dengan menghubungkannya pada objek tertentu yang sesuai dengan kata kunci tersebut. hal ini memberikan kode untuk dapat meneruskan kata kunci tersebut.

Cara-cara mengingat di atas sesungguhnya telah terealisasi dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence. Apabila cara cara tersebut diimplementasikan dengan baik maka akan berdampak pada memory anak. Apalagi, kebiasaan seseorang dalam menghafal al-Qur'an hanya menggunakan otak kiri (logika, tulisan, analisis) dan bersifat memori jangka pendek, sedangkan bagi yang menghafal dengan otak kanan (imajinasi, kreativitas bunyi) akan berdampak pada memori jangka panjang. Tentu cara-cara mengingat di atas tidak diterapkan jika menggunakan otak kiri saja. Kendati demikian pengoptimalisasian mengingat itu dengan menggabungkan antara otak kanan dan otak kiri. Seperti yang terjadi di Yayasan Bait Al-Hikmah. Pembelajaran tahfizh tematik dengan mengoptimalkan penggunaan otak kiri dan otak kanan melalui pengembangan kecerdasan multipel.

Masing-masing anak akan dapat mengoptimalkan penggunaan otak untuk penguatan hafalan apabila dilatih secara kontinu. Proses mengingat akan terus tersimpan dalam memori jangka panjang apabila dilatih secara terus menerus.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dari pemaparan hasil penelitian di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang terkait pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligences, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep multiple intelligence dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik meliputi beberapa hal. *Pertama*, visi misi yaitu yayasan bait al-hikmah memiliki visi misi untuk menjadikan lulusannya memiliki ilmu yang luas, berwawasan global dan terbuka melalui pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligences. *Kedua*, tujuan yaitu untuk mengajak para pendidik mengenal dan memahami masing-masing kecerdasan anak didiknya. *Ketiga*, strategi yaitu yayasan bait al hikmah mngembangkan konsep multiple intelligences dalam pembelajaran melalui beberapa strategi yaitu pelatihan TOT bagi calon pengajar, melakukan hubungan kerjasam dengan orang tua serta menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. *Keempat*, materi yaitu bentuk materi yang dibuat sesuai dengan konsep multiple intelligences yaitu memuat aspek-aspek kecedasan seperti linguistik, visual, kineestetik, musikal dan sebagainya. Materi diambil dari kisah-kisah nabi kemudian di desain dengan konsep multiple intelligences saat diaplikasikan kepada anak-anak.

2. Aspek-aspek multiple intelligences dalam pembelajaran tahfizh Qur'an tematik mencakup 9 kecerdasan yaitu:
- a) kecerdasan linguistik dilakukan dengan cara mengucapkan kosa kata atau mufrodat yang terdapat di ayat yang dihafalkan dengan baik dan benar, bercerita tentang kisah dari ayat yang dihafalkan.
  - b) kecerdasan logis matematis dilakukan dengan cara mengingat no ayat yang dihafalkan dan dapat berpikir kritis saat memasuki tema tentang alam.
  - c) kecerdasan visual spasial dilakukan dengan mewarnai gambar terkait tema yang sedang dipelajari disertai mengingat ayat dari cerita gambar tersebut dan dapat mencocokkan gambar.
  - d) kecerdasan kinestetik digunakan untuk menghafal kosa kata al-Qur'an dengan gerakan.
  - e) kecerdasan musikal dilakukan dengan cara menyanyikan kosa kata ayat al-Qur'an dengan lagu yang disusun sebelumnya.
  - f) kecerdasan intrapersonal tercermin dalam sikap percaya diri saat menjawab kuis, menghargai kondisi.
  - g) kecerdasan interpersonal tercermin dalam bentuk kerjasama dalam menyimak hafalan antar teman, bersosialisasi dengan bermain bersama usai pembelajaran.
  - h) kecerdasan naturalistik tercermin dalam kegiatan di luar kelas melalui tadabbur alam, belajar sambil bermain serta cinta akan lingkungan.

i) kecerdasan eksistensial tercermin dalam mengambil pelajaran dari tema yang dihafal, senantiasa bersyukur.

Dari kesembilan kecerdasan tersebut terdapat 5 kecerdasan yang menonjol saat pembelajaran secara langsung yaitu linguistik, logis matematis, visual spasial, kinestetik dan musikal.

3. Hasil pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence dilihat berdasarkan 2 indikator yaitu karakter dan penguatan hafalan. Hasil karakter dapat ditemui dengan adanya perubahan sikap, mengambil pelajaran dari tema kisah yang telah atau sedang dihafalkan dan memiliki sikap kerjasama yang baik antar teman. Sedangkan hasil penguatan hafalan dapat dilihat dari penggunaan metode dan cara penerapannya yang mengasyikkan tentu akan menjadikan anak mudah dalam menghafal serta mengingatnya kembali. Hal tersebut juga sesuai dengan penilaian akhir yang dilihat dari 4 aspek yaitu fashahah, kelancaran, pemahaman dan no ayat.

## **B. Implikasi**

### **1. Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfizh Qur'an tematik berbasis multiple intelligence ini sangat penting untuk dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya. Dengan pembelajaran berbasis multiple intelligence guru tidak hanya mengajar dengan menggunakan strategi yang tidak mencapai output yang diinginkan. Artinya proses pembelajaran cenderung

monoton dan tidak memahami kecenderungan gaya belajar dan kecerdasan anak. Sebab itu multiple intelligence hadir untuk memberi perubahan bagi setiap lembaga pendidikan agar para pengajar dapat memahami masing-masing kecerdasan dan gaya belajar anak dengan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif sehingga dalam seluruh kelas yang memiliki kecerdasan berbeda dapat dijangkau melalui penggunaan metode yang kreatif dan sesuai.

## 2. Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mampu dijadikan sebagai pengetahuan dan tambahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga dapat direalisasikan oleh pengagas metode tematik untuk lebih memaksimalkan 9 kecerdasan tersebut saat pembelajaran. Selain itu guru juga dapat mengasah keilmuan tentang multiple intelligence lebih dalam lagi agar dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan baik.

## C. Saran

### 1. Pengagas Tahfizh Tematik

Pada penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pengagas tahfizh tematik untuk selalu mengupgrade keilmuan pengajar terutama dalam konsep multiple intelligencinya. Penambahan SDM sangat diperlukan apalagi jika anak-anak semakin bertambah jumlahnya. Hal ini dapat menentukan keberhasilan dalam memahami keragaman kecerdasan anak. Selain itu penggunaan MIR untuk penilaian observasi kecerdasan anak

sangat penting dilakukan untuk menentukan dengan jelas kecerdasan yang dimilikinya, diharapkan yayasan dapat merealisasikan hal ini.

## 2. Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, saran untuk para pengajar yaitu selalu mengembangkan keilmuannya. Dan juga kreatifitas dalam mengajar. Pengagas dan pengajar dapat memperbanyak lagu untuk tema tema kisah yang telah disediakan. Karena hal ini akan berpengaruh bagi pengembangan kecerdasan anak terutama kecerdasan musikal. Melakukan observasi secara berkala untuk dapat melihat kekurangan setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## 3. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan melihat beberapa aspek multiple intelligence yang dapat dikembangkan ataupun dibandingkan dengan pendekatan lainnya baik di lembaga formal ataupun non formal.

## DAFTAR PUSTKA

- Abu Dharin, *Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligence*, Purwekorto:IAIN Purwekwrto, 2015.
- Al-Qur'an terjemahan Kementrian Agama Republik Indonesia
- Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Anas, Muhammad M, Deni, Eka S, *Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 2019, Vol. 4, No, 1.
- Ardimen, *Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games*, Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling, Vol, 2, No. 2, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
- Atkinson, Rita L, dkk, *Pengantar Psikologi edisi Kesebelas Jilid II*, Jakarta: Interaksara, 2000
- Azzakiyah, Lailatul Fithriyyah, *Modul Thafidz Qur'an Tematik (Jilid 2)*, Malang: Rumah Inspirasi Malang, 2016.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal al-Qur'an: Cara Menghafal*, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup, Surakarta: Insan Kamil, 2018
- Baidan, Nasharuddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Buzan, Tony, *The Power of Spiritual Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2003.

- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : KENCANA, 2017.
- Farida, Reni Nur, dkk, *Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) kelas Online Dsi Bait Al-Hikmah Foundation Malang*, Studi Quranika, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Firdausi, Fitriana, *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an (Studi atas Buku Metode Ilham: Menghafal al-Qur'an Serasa Bermain Game Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vo. 18, No. 2, 2017.
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*, Penerjemah Alexander Sindoru, Batam: Interaksara, 2003.
- Howard Gardner, Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligence)*, New York: Basicbooks, 1983.
- Gardner, Howard, Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Paraktik*, Batam, Interaksara, 2003.
- <https://baitalhikmah.or.id/2019/07/17/kisah-mbak-ela-temukan-metode-tahfiz-quran-tematik/> diakses pada tanggal 15 Juli 2022, Pukul 9:45.
- <https://www.arsitarahadiyani.com/2020/10/Tahfizh-Quran-Tematik-Hafal-dan-Paham-Alquran-Menjadi-Mudah.html>, diakses pada tanggal 15 Juli 2022, Pukul 11:24.
- Imansari, Diaken Noor, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisiyah Kota Malang*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

- Irsyad, Muhammad dan Nurul Qamariah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini, Proceedings of the 2 Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Jalil, Aqib Abdul, *Multiple Intelligences Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Pasasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2016.
- Jensen, Eric dan Markowitz, Karen, *Otak Sejuta Gigabyte*, Bandung: Kaifa, 2003
- Kusniati, Endang, Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, *Jurnal Nuansa*, Vol. IX, No. 2, 2016.
- Mihnah Bulletin, *Tantangan Huffadz di Dunia Kampus*, Surabaya, 2014.
- Mini, Rose, dkk, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta: Indocamprima, 2010.
- Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2006
- Musfiroh, Tadkiroataun, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences), Modul 1*.
- Mushollin, Ahmad, *Penerapan Metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Sebagai Metode Menghafal Bagi Santriwan Santriwati TPA At-hThohiriyah Mencorek Brondong Lamongan*, STAIKA (Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam) Vol. 4, No. 1, 2021.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Thersito, 2003.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Prasetyo, dkk, *Multiply Your Multiple Intelligence*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Ratnawi, Sintha, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Sternberg, Robert J, *Psikologi Kognitif*, Terj. Yudi Santoao, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Al-Fabeta, 2008.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Suparno, Paul, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Surya, Sutan, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Suyadi, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Khasanah Islam dan Neurosains*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Tabi'in, A, *Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Taufiq, Luthfi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di MA LA Raiba Hanifida Jombang*, Semarang: Pasacasarjana UIN Walisongo, 2019.
- Ula, S. Shoimatul, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Berdasarkan*

- Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Utami, Ade Dwi, *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Vol, 7, No. 2, 2012.
- Yaumi, Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012
- Yunus, Mahmud, *Kamus Besar Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1999.
- Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yusuf , Kadar M., *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2014.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Wawancara bersama Pendiri Yayasan Bait al-Hikmah

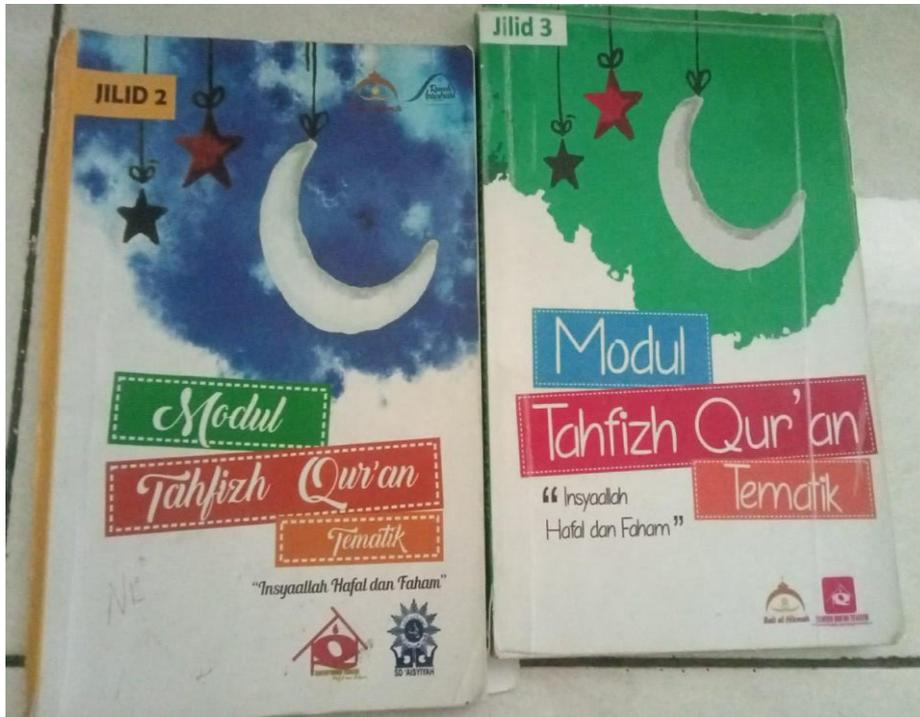


### Lampiran 2 Bersama dalam Kegiatan Hafalan TQT





### Lampiran 3 Modul TQT



**3** Kisah Nabi Ibrahim A.S & Nabi Ismail A.S  
QS. Ash-Shaffat: 99-113

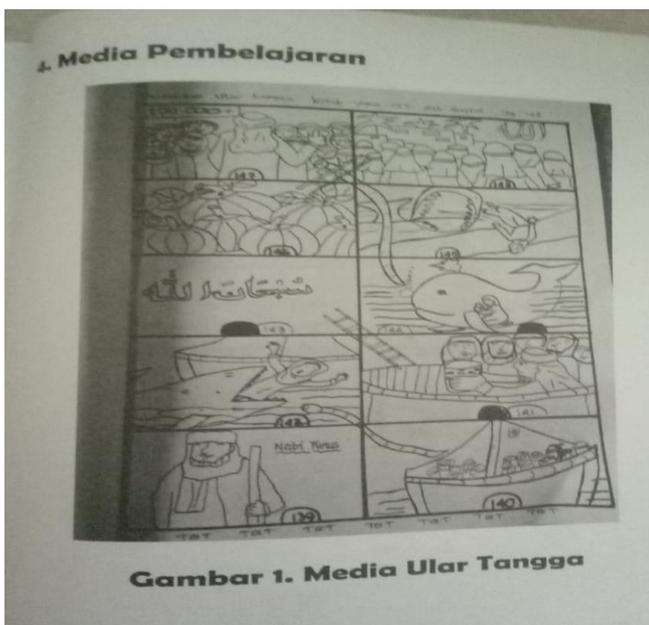
**A. AL-QUR'AN** Lagu Menanam Jagung

Arti	Kata	Ayat Al-Qur'an
Penyantun	خَلِيْفٌ	وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَى رَبِّي سَيَّئِدِينَ ۝ ١ ۝ خَلِيْفٌ
Berusaha	الْمَسْعَى	رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ۝ ٢ ۝ الْمَسْعَى
Aku Bermimpi	أَرَى فِي الْمَنَامِ	فَبَيَّنَّا لَهُ بِعَلْمِ خَلِيْفٍ ۝ ٣ ۝ أَرَى فِي الْمَنَامِ
Aku Menyembelih-mu	أَذْبَحُكَ	أَلْتَمَامِ ۝ ٤ ۝ أَذْبَحُكَ فَأَنْظُرُ مَاذَا تَرَى ۝ ٥ ۝ أَذْبَحُكَ
Berserah diri	أَسْلَمْنَا	إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ۝ ٦ ۝ أَسْلَمْنَا
Membaringkan	وَنَدْبَتْنَهُ	أَسْلَمْنَا وَنَدْبَتْنَهُ لِلْجَبِينِ ۝ ٧ ۝ وَنَدْبَتْنَهُ
Kening	لِلْجَبِينِ	أَنْ يَتَّبِعَهُمْ ۝ ٨ ۝ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا ۝ ٩ ۝ لِلْجَبِينِ
Mimpi	الرُّؤْيَا	إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٠ ۝ الرُّؤْيَا
Ujian	الْتَلْوَا	هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُحْتَبَى ۝ ١١ ۝ الْتَلْوَا

Kisah Nabi Ibrahim A.S & Nabi Ismail A.S : 09

**1. Contoh Silabus TQT**

No.	Materi Pokok	Aspek Pembelajaran	Produk	Waktu Materi	Sumber Belajar	Media Sdkan Ljrn
1	Kisah Nabi Ibrahim	1. Menalar nilai-nilai tentang kisah Nabi Ibrahim 2. Sapa orang yang ber nilai yang nilai Allah	1. Menalar (2.5 An Shafra sur 75-82	1. 100-115.20 Materi	1. Buku Paedagogi 2. Modul TQT	1. Lembar Pustaka 2. Film
2	Kisah Nabi Ismail	1. Menalar nilai-nilai tentang kisah Nabi Ismail 2. Menalar apa saja produk dan produksi di lingkungan masyarakat 3. Mengenal Media 4. Menalar apa saja nilai-nilai agama	1. Menalar (2.5 An Shafra sur 83-91	1. 100-115.20 Materi	1. Buku Paedagogi 2. Modul TQT	1. Lembar Pustaka 2. Film
3	Kisah Nabi Yusuf	1. Menalar nilai-nilai tentang kisah Nabi Yusuf 2. Menalar apa saja produk dan produksi di lingkungan masyarakat 3. Mengenal Media 4. Menalar apa saja nilai-nilai agama	1. Menalar (2.5 An Shafra sur 12-20	1. 100-115.20 Materi	1. Buku Paedagogi 2. Modul TQT	1. Lembar Pustaka 2. Film
4	Kisah Nabi Musa	1. Menalar nilai-nilai tentang kisah Nabi Musa 2. Menalar apa saja produk dan produksi di lingkungan masyarakat 3. Mengenal Media 4. Menalar apa saja nilai-nilai agama	1. Menalar (2.5 An Shafra sur 21-28	1. 100-115.20 Materi	1. Buku Paedagogi 2. Modul TQT	1. Lembar Pustaka 2. Film





**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0018500.AH.01.04.Tahun 2017  
TENTANG  
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN BAIT AL HIKMAH**

- Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris RENI DIAH ISWARA S.H., M.Kn., sesuai Akta Notaris Nomor 01, tanggal 15 Desember 2017 yang dibuat oleh Notaris RENI DIAH ISWARA S.H., M.Kn. tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan BAIT AL HIKMAH disingkat BAIT AL HIKMAH tanggal 15 Desember 2017 dengan Nomor Pendaftaran 5017121535100730 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
- b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan BAIT AL HIKMAH disingkat BAIT AL HIKMAH;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan :  
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:  
YAYASAN BAIT AL HIKMAH disingkat BAIT AL HIKMAH  
berkedudukan di KABUPATEN MALANG sesuai Akta Notaris Nomor 01, tanggal 15 Desember 2017 yang dibuat oleh Notaris RENI DIAH ISWARA S.H., M.Kn. berkedudukan di KABUPATEN MALANG.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya dan/atau apabila terjadi kesalahan, keputusan ini akan dibatalkan atau dicabut.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 15 Desember  
2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
Pit. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM  
UMUM,

**Dr. FREDDY HARRIS, S.H., L.L.M., ACCS**



DICETAK PADA TANGGAL 18 Desember 2017

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0023057.AH.01.12.Tahun 2017 TANGGAL 15 Desember 2017



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

**SURAT PENCATATAN CIPTAAN**

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201600627, 20 Mei 2016
- II. Pencipta  
Nama : Lailatul Fithriyah Azzakiyah, S.H.I., M.Pd.I  
Alamat : Jl. Tirta Taruno Gg. 9 No. 3.c RT/RW 003/007, Kecamatan DAU, MALANG, JAWA TIMUR, 65151  
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta  
Nama : Lailatul Fithriyah Azzakiyah, S.H.I., M.Pd.I  
Alamat : Jl. Tirta Taruno Gg. 9 No. 3.c RT/RW 003/007, Kecamatan DAU, MALANG, JAWA TIMUR, 65151  
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Sinematografi
- V. Judul Ciptaan : Tahfizh Qur'an Tematik (TQT)
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 Mei 2016, di Malang
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia.
- VIII. Nomor pencatatan : 00327

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait yang tercantum dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b.  
DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.  
NIP. 196003181991032001

## **WAWANCARA TERSTRUKTUR**

### **PEMBELAJARAN TAHFIZH QUR'AN TEMATIK (TQT) BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES**

#### **1. PENDIRI YAYASAN BAIT AL-HIKMAH MALANG**

1. Bagaimana sejarah berdirinya bait al hikmah malang?
2. Visi misi?
3. Program apa saja yang terdapat dalam yayasan bait al hikmah malang?

#### **2. PENCETUS METODE TAHFIZH QUR'AN TEMATIK**

1. Mengapa dalam pembelajaran TQT mengacu pada teori multiple intelligences? Apa hubungannya?
2. Bagaimana konsep pembelajaran MI dalam TQT yang meliputi visimisi, materi, strategi dan tujuan?
3. Sejak kapan teori tersebut diterapkan?
4. Apakah terdapat teori lain dalam pembelajaran TQT?
5. Mengapa mengusung konsep tematik?
6. Apa yang membedakan TQT dengan metode hafalan lainnya?
7. Bagaimana perintisan bait al hikmah menjadikan TQT dapat merangsang multiple inteligenc anak?
8. Bagaimana cara guru menyusun teori multiple intelligence agar berkaitan dengan tahfizh tematik?
9. Apa saja kecerdasan majemuk yang ada dalam pembelajaran TQT?
10. Apakah terdapat kendala dalam pengimplementasiannya?
11. Mengapa hanya memilih tema kisah saja dalam pembelajaran TQT?

### **3. PENDIDIK**

1. Apakah ada aspek dari multiple intelligence yang ingin ditargetkan kepada murid?
2. Bagaimana mengatur penerapan dari aspek intelligence di dalam hafalan tahfiz tematik?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran TQT berbasis multiple intelligence?
4. Apakah terdapat kendala dalam penerapannya kepada anak-anak? Solusinya?
5. Dalam penerapannya, bagaimana cara mengatur yang ditinjau dari umur anak didik?
6. Bagaimana proses pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran TQT?
7. Dari 9 kecerdasan yang ada, kira-kira adakah kecerdasan yang paling unggul yang dimiliki oleh anak didik?
8. Apakah terdapat target dalam pembelajaran TQT untuk menunjang kecerdasan majemuknya/?
9. Media apa saja yang menunjang pembelajaran TQT berbasis multiple intelligence
10. Bagaimana hasil pembelajaran TQT berbasis multiple intelligence terhadap penguatan hafalan dan sikap anak didik?
11. Bagaimana tindak lanjut hasil belajar TQT berbasis multiple intelligence dalam tiap semester?

#### **4. ANAK DIDIK**

1. Mudah nggak menghafal al-Qur'an dengan metode TQT?
2. Apa tema favorit saat pembelajaran TQT? Kenapa?
3. Apakah kamu suka dengan pembelajaran TQT yang berbasis multiple intelligence? Mengapa?
4. Selama pembelajaran, adakah kendala atau hal yang sulit dalam menghafal?
5. Apa kegiatan yang disukai saat pembelajaran TQT berbasis multiple intelligence dilaksanakan?